

**ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN
KARAKTER (PPK) DI SEKOLAH DASAR NEGERI 18 PEKANBARU**

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**WAN NADIA SYAFIRA
NPM. 176910252**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
JUNI, 2021**

**ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN
KARAKTER (PPK) DI SEKOLAH DASAR 18 PEKANBARU**

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**WAN NADIA SYAFIRA
NPM. 176910252**

**PEMBIMBING
ZAKA HADIKUSUMA RAMADAN, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1026029001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
JUNI, 2021**

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda – tangan dibawah ini:

Nama : Wan Nadia Syafira

NPM : 176910252

Judul Skripsi : Analisis Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar Negeri 18 Pekanbaru

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Skripsi ini asli pemikiran saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana yang ditulis oleh orang lain, baik yang ada di Universitas Islam Riau atau perguruan tinggi lainnya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 08 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,

(materai Rp 10.000,-)

WAN NADIA SYAFIRA
NPM. 176910252



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

F.A.4.11

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Jalan
Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Pekanbaru, tanggal 14 Juli 2021, Nomor: 10316 /FKIP-UIR/Kpts/2021, maka pada hari Rabu tanggal 14 Juli 2021, telah dilaksanakan Ujian Skripsi **Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Jenjang Studi S1, Tahun Akademik 2020/2021 berikut ini.

1. Nama : Wan Nadia Syafira
2. Npm : 176910252
3. Judul Skripsi : Analisis Implementasi Program Pendidikan Karakter (PPK) di SDN 18 Pekanbaru
4. Waktu Ujian : 14.00 – 15.00 WIB
5. Tempat Pelaksanaan Ujian : Google Meet (Daring)

Dengan keputusan Hasil Ujian Skripsi:
Lulus*/ Lulus dengan Perbaikan*/ Tidak Lulus*

Nilai Ujian:
Nilai Ujian Angka = 90,29 Nilai Huruf = A

Tim Penguji Skripsi.

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd.	Ketua	1.
2	Elpri Dartta Putra, S.Pd., M.Pd.	Anggota	2.
3	Dea Mustika, S.Pd., M.Pd.	Anggota	3.

Pekanbaru, 14 Juli 2021
Panitia Ujian
Ketua,



Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd
NIDN: 1026029001

* Coret yang tidak perlu.

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN
KARAKTER (PPK) DI SEKOLAH DASAR NEGERI 18 PEKANBARU**

**WAN NADIA SYAFIRA
NPM. 176910252**

**Skripsi ini telah disetujui dan disahkan oleh:
Pembimbing,**

**ZAKA HADIKUSUMA RAMADAN, M.Pd.
NIDN. 1026029001**

Mengetahui

**Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau**

**Zaka Hadikusuma Ramadan, M.Pd.
NIDN. 1026029001**

KATA PENGANTAR

Rasa syukur disampaikan kepada Allah Subhanna wa Ta'ala karena atas Rahmat dan limpahan ilmu dari-Nya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Penulisan tugas akhir ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Saya menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu dan mendorong saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini serta memperoleh ilmu pengetahuan selama perkuliahan. Tanpa bantuan dari mereka tentu akan sulit rasanya untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan ini. Oleh karena itu saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd.,M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Riau.
2. Bapak Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd.,M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran dan telah sabar memberikan bimbingan di sela-sela waktu kesibukan beliau.
3. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan ilmunya selama penulis menduduki bangku perkuliahan.
4. Kepada seluruh Staff Tata Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu kelancaran proses penyelesaian skripsi.
5. Terkhususnya kedua orang tua tercinta yakni Ayahanda Wan Syahbuddin dan Ibunda tercinta Devi Refnita, serta kakak tersayang Wan Vina Syahroja, beserta keluarga besar yang tak henti-hentinya selalu mendukung penulis dan membantu dalam segi materi maupun doa-doanya sehingga penulis dapat mudah dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Sahabat seperjuangan saya yaitu Wirdhatul Husna, yang selalu bersama-sama dan menjadi tempat bertukar pikiran dan Mitha Amelia yang selalu memberi semangat serta dan dukungannya kepada penulis dalam perjalanan penyelesaian skripsi ini.

7. Teruntuk sahabat-sahabat saya Sayid Abdullah Aliami, Kahrywal, Husnul Jefri Defi, Imam Al-Ghifary, Muhammad Rizky, Muhammad Al Fajri, Tareq Mustaqim Masri yang selalu menjadi tempat pemberi motivasi dan refreshing kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2017, beserta semua yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaannya selama perkuliahan hingga akhir dari masa pekuliahan ini yang selalu membangun semangat dan motivasi nya. Serta semua pihak yang telah membantu penulis terima kasih atas keikhlasannya.

Akhir kata penulis mohon maaf atas kekeliruan dan kesalahan yang terdapat dalam laporan ini dan berharap semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi khasanah pengetahuan calon pendidik diseluruh Indonesia.

Pekanbaru, 28 Juni 2021

Penulis,

Wan Nadia Syafira

ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DI SD NEGERI 18 PEKANBARU

Wan Nadia Syafira

wannadiasyafira06@gmail.com

ABSTRAK

Karakter adalah hal yang tidak bisa dipisahkan dari diri seseorang. Berkurangnya karakter pada generasi muda pada saat ini menjadi perhatian penting bagi jenjang pendidikan. Permasalahan karakter yang banyak ditemukan pada saat ini mulai permasalahan yang terjadi di dalam kelas, dilingkungan bermain maupun dilingkungan rumah siswa. Pendidikan di Indonesia berupaya meningkatkan dan menanamkan karakter kepada generasi penerus bangsa sejak dini melalui program PPK. Program ini diharapkan mampu mengatasi serta meningkatkan karakter generasi penerus bangsa dalam menghadapi tantangan dimasa depan dengan mengimplementasikan 5 nilai karakter utama yaitu Religius, Integritas, Nasionalisme, Gotong Royong dan Mandiri . Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *naturalistic inquiry*. Penelitian ini menggunakan tiga tahap. (1) Observasi, (2) Wawancara, (3) Dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program PPK di SD Negeri 18 Pekanbaru dilihat dari perencanaannya yaitu terdapat tim khusus program PPK dalam persiapan melaksanakan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler serta sarana dan prasarana yang cukup mendukung dalam pelaksanaan program ini. Dilihat dari pelaksanaannya yang sudah cukup baik dengan menerapkan 5 nilai karakter utama didalam proses pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler oleh Kepala Sekolah, Guru Wali Kelas, Orang Tua dan Siswa. Dan dilihat dari evaluasi yang dilaksanakan setiap pertengahan semester atau setiap enam bulan sekali bersama Kepala Sekolah, tim khusus Program PPK dan guru wali kelas.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Penguatan Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar

ANALYSIS OF IMPLEMENTATION OF THE STRENGTHENING CHARACTER EDUCATION PROGRAM AT SD NEGERI 18 PEKANBARU

Wan Nadia Syafira

wannadiasyafira06@gmail.com

ABSTRACT

Character is something that cannot be separated from a person. The reduced character of the younger generation at this time is an important concern for the level of education. Character problems that are often found at this time start from problems that occur in the classroom, in the play environment and in the student's home environment. Education in Indonesia seeks to improve and instill character in the nation's next generation from an early age through the KDP program. This program is expected to be able to overcome and improve the character of the nation's next generation in facing future challenges by implementing 5 main character values, namely Religion, Integrity, Nationalism, Mutual Cooperation and Mandiri. This research method uses qualitative research with a naturalistic inquiry approach. This research uses three stages. (1) Observation, (2) Interview, (3) Documentation. The results of this study indicate that the implementation of the PPK program at SD Negeri 18 Pekanbaru is seen from the planning, namely that there is a special team for the PPK program in preparation for implementing intracurricular and extracurricular learning as well as facilities and infrastructure that are quite supportive in the implementation of this program. Judging from the implementation which is quite good by applying the 5 main character values in the intracurricular and extracurricular learning process by the Principal, Homeroom Teacher, Parents and Students. And seen from the evaluation that is carried out every mid-semester or every six months with the Principal, a special team for the PPK Program and homeroom teachers.

Keyword: *Character Education, Strengthening Character Education, Elementary School*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA PENGESAHAN SIDANG AKHIR SKRIPSI	
PERSETUJUAN SIDANG AKHIR SKRIPSI	
MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.4.1. Manfaat Teoritis	4
1.4.2. Manfaat Praktis	4
1.4.2.1. Bagi Guru	5
1.4.2.2. Bagi Sekolah	5
1.4.2.3. Bagi Dinas Pendidikan	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Implementasi	6
2.2. Pendidikan Karakter	6
2.2.1. Pengertian Pendidikan Karakter	6
2.2.2. Ciri-ciri Pendidikan Karakter	7
2.2.3. Tujuan Pendidikan Karakter	9
2.2.4. Prinsip Pendidikan Karakter	12
2.2.5. Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter	14
2.3. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)	16
2.4. Kerangka Berfikir	23
BAB III. METODE PENELITIAN	25
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	25
3.2. Prosedur Penelitian	25
3.2.1. Menentukan Fokus Penelitian	25
3.2.2. Pelaksanaan Penelitian	26
3.3. Data dan Sumber Data	27
3.3.1. Data	27
3.3.1.1. Data Primer	27
3.3.1.2. Data Sekunder	27
3.3.2. Sumber Data	27
3.3.2.1. Sumber Data Primer	27
3.3.2.2. Sumber Data Sekunder	28
3.4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	28

3.4.1. Observasi	28
3.4.2. Wawancara	29
3.4.3. Dokumentasi	29
3.4.4. Instrumen Penelitian	29
3.5. Keabsahan Data	30
3.6. Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data	30
3.6.1. Reduksi Data	31
3.6.2. Penyajian Data.....	31
3.6.3. Penarikan Kesimpulan	32
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1. Deskripsi Penelitian	33
4.1.1. Lokasi dan Jadwal Penelitian	33
4.1.2. Profil Sekolah Dasar Negeri 18 Pekanbaru	34
4.1.2.1. Profil Sekolah	34
4.1.2.2. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	35
4.1.2.3. Kondisi Sarana dan Prasarana	37
4.1.2.4. Data Siswa	38
4.1.2.5. Prestasi Sekolah	39
4.2. Hasil Penelitian	40
4.2.1. Perencanaan	40
4.2.1.1. Menentukan Karakter Utama Program PPK	40
4.2.2. Pelaksanaan	43
4.2.2.1. Religius	43
4.2.2.2. Integritas	45
4.2.2.3. Gotong Royong	47
4.2.2.4. Nasionalisme	48
4.2.2.5. Mandiri	51
4.2.3. Evaluasi Program PPK	52
4.3. Pembahasan	53
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	64
5.1. Kesimpulan	64
5.2. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	196
DRAF ARTIKEL ILMIAH	197
LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI	210

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	35
Tabel 4.2 Kondisi Sarana dan Prasarana	37
Tabel 4.3 Data Siwa Tahun 2019/2020	38
Tabel 4.4 Prestasi Bidang Akademik	39
Tabel 4.5 Prestasi Bidang Sosial dan Kebersihan	39
Tabel 4.6 Prestasi Penghargaan/Tanda Jasa	40



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Nilai Karakter Utama Program PPK	18
Bagan 2.2 Kerangka Berfikir	24
Bagan 3.1 Prosedur Penelitian	25



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1.Konsep Miles and Huberman (Sugiyono, 2015) 31



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kisi-Kisi Pedoman Observasi , Wawancara Dan Dokumentasi	69
Lampiran 2: Pedoman Observasi	72
Lampiran 3: Pedoman Wawancara Pelaksanaan Program Ppk Di Sekolah Dasar Negeri 18 Pekanbaru	81
Lampiran 4: Pedoman Dokumentasi	95
Lampiran 5: Hasil Reduksi Wawancara Kepala Sekolah	100
Lampiran 6: Hasil Reduksi Wawancara Guru	102
Lampiran 7: Hasil Reduksi Wawancara Siswa	115
Lampiran 8: Hasil Reduksi Data Observasi I	121
Lampiran 9: Hasil Reduksi Data Observasi II	128
Lampiran 10: Hasil Reduksi Data Observasi III	134
Lampiran 11: Kesimpulan Hasil Reduksi Data Observasi	141
Lampiran 12: Hasil Reduksi Data Telaah Dokumen	143
Lampiran 13: Kesimpulan Hasil Reduksi Data Wawancara, Observasi Dan Dokumentasi	145
Lampiran 14: Silabus Kelas 3	157
Lampiran 15: Silabus Guru Kelas 4	161
Lampiran 16: Silabus Guru Kelas 5	166
Lampiran 17: RPP Kelas 3	172
Lampiran 18: RPP Kelas 4	175
Lampiran 19: RPP Kelas 5	178
Lampiran 20: Dokumentasi	181
Lampiran 21: Surat Izin Riset	191
Lampiran 22: Surat Rekomendasi	192
Lampiran 23: Surat Kesbangpol	193
Lampiran 24: Surat Dinas Pendidikan	194
Lampiran 25: Surat Telah Melaksanakan Penelitian	195

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal utama yang sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian diri seseorang. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “melalui Pendidikan akan membentuk kepribadian seseorang dalam meningkatkan kecerdasan bangsa serta meningkatkan kemampuan yang dimiliki seseorang sehingga akan menjadi warga negara yang memiliki potensi berkarakter”. Ketika dilihat perubahan zaman yang terjadi saat ini, semua sangat berkembang begitu canggih, banyaknya berbagai dampak yang dapat kita rasakan, salah satunya berkurangnya karakter suatu bangsa. Oleh karena itu, hal utama yang menjadi pegangan dalam menghadapi hal ini yaitu penguatan karakter, karena karakter seseorang akan berdampak besar terhadap kualitas suatu bangsa.

Sekolah adalah lembaga formal dalam membentuk kepribadian siswa. Menanamkan kepribadian kepada siswa sangat tepat dilakukan ketika masih berada di Sekolah Dasar. Oleh karena itu, pemerintah membuat peraturan menerapkan Program Penguatan Pendidikan Karakter atau disingkat dengan (PPK) yang terdapat dalam Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017. Program PPK ini merupakan tanggung jawab baru bagi sekolah untuk meningkatkan karakter siswa yang diterapkan melalui 5 nilai karakter utama pancasila. Untuk membekali para generasi penerus bangsa untuk menghadapi perubahan di zaman yang akan datang.

Berdasarkan hasil dari observasi awal yang peneliti lakukan pada hari Rabu, bulan November 2020. SDN 18 Pekanbaru merupakan salah satu SD favorit

dengan program kegiatannya sudah cukup lengkap di Kota Pekanbaru. SD ini juga telah menerapkan program PPK sejak lama kurang lebih selama 4 tahun. Program PPK di koordinasi oleh Ibu Khadijah, S.Pd. Beliau diberi tanggung jawab khusus dalam penerapan program ini. Program PPK diterapkan fokus pada nilai karakter Pancasila yaitu 5 karakter utama “Religius, Integritas, Gotong Royong, Nasionalis dan Mandiri”. Karakter utama tersebut diterapkan dalam semua kegiatan dan aktivitas siswa, seperti: 1) Religius diterapkan melalui kegiatan imtaq, tahfiz, shalat dzuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum jam pelajaran dan peringatan hari besar Islam, 2) Nasionalis diterapkan melalui kegiatan upacara senin pagi rutin, peringatan hari pahlawan dan sumpah pemuda dengan memakai baju adat serta mengadakan pawai, menyanyikan lagu wajib sebelum jam pelajaran dimulai, 3) Integritas diterapkan guru dengan mendidik dan membimbing siswa dalam mengembangkan dirinya selama proses pembelajaran, 4) Gotong royong diterapkan melalui kegiatan rutin piket kelas, gotong royong setiap hari Sabtu, kegiatan ekstrakurikuler, membantu musibah bencana alam dengan bersedekah berupa uang ataupun barang, 5) Mandiri diterapkan dengan menanam nilai kepada siswa, seperti inisiatif siswa menegur temannya yang membuang sampah sembarangan, kejujuran siswa dalam menemukan uang temannya dilingkungan sekolah.

Melalui penerapan program PPK tersebut, siswa mulai terbiasa memiliki kebiasaan yang berkarakter. Akan tetapi, peneliti menemukan masih terlihatnya siswa yang belum menunjukkan nilai-nilai karakter, diantaranya: 1) Nilai karakter Religius dan Nasionalisme terlihat seperti masih terdapat siswa yang belum tertib mengikuti apel pagi terutama di kelas rendah, 2) Nilai karakter Integritas dan

Mandiri terlihat seperti masih banyak siswa yang tidak mengerjakan PR, 3) Nilai Karakter Religius dan Nasionalisme terlihat seperti adanya siswa yang masih terlambat masuk ke sekolah dan masuk kelas waktu jam istirahat selesai, 4) Nilai Karakter Religius dan Integritas terlihat seperti masih ada siswa yang suka mencontek dan belum jujur dalam mengerjakan tugas, 6) Nilai Karakter Gotong royong dan Nasionalisme terlihat seperti masih ada siswa yang melakukan pembulian sesama teman, 7) Nilai Karakter Gotong Royong terlihat seperti masih ada nya kerusuhan yang terjadi antar siswa.

Permasalahan tersebut tentu menjadi perhatian dari pihak sekolah. Tetapi permasalahan di atas dapat ditanggulangi melalui pelaksanaan program PPK dengan baik. Dengan adanya program PPK diharapkan dapat membentuk sikap dan perilaku siswa dengan baik dan sekaligus memperkuat karakter yang dimiliki siswa sehingga siswa dapat menjadi generasi penerus bangsa. Orientasi program PPK pada dalam proses belajar mengajar di sekolah dapat menanamkan sikap kewarganegaraan yang dimiliki siswa melalui pembinaan tatanan nilai, sikap dan tindakan, terutama 5 nilai karakter program PPK yang bersumber dari pancasila agar dapat meningkatkan sikap kewarganegaraan pada siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti ingin menggali lebih dalam lagi tentang pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui penelitian dengan judul “**Analisis Implementasi Program PPK di SD Negeri 18 Pekanbaru**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1.2.1. Bagaimana Implementasi Program PPK ditinjau dari Perencanaan di SD Negeri 18 Pekanbaru?

1.2.2. Bagaimana Implementasi Program PPK ditinjau dari Pelaksanaan di SD Negeri 18 Pekanbaru?

1.2.3. Bagaimana Implementasi Program PPK ditinjau dari Evaluasi di SD Negeri 18 Pekanbaru?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1.3.1. Untuk mengetahui Bagaimana Implementasi Program PPK ditinjau dari Perencanaan di SD Negeri 18 Pekanbaru.

1.3.2. Untuk mengetahui Bagaimana Implementasi Program PPK ditinjau dari Pelaksanaan di SD Negeri 18 Pekanbaru.

1.3.3. Untuk mengetahui Bagaimana Implementasi Program PPK ditinjau dari Evaluasi di SD Negeri 18 Pekanbaru.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini agar dapat meningkatkan kemampuan serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana implementasi program PPK di Sekolah Dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Guru

Manfaat praktis bagi Guru, agar penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang bagaimana pengimplementasi Program PPK dan

sebagai pedoman dalam pengembangan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan penerapan 5 nilai-nilai karakter utama.

1.4.2.2 Bagi Sekolah

Manfaat praktis bagi Sekolah, agar penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pedoman bagi pihak sekolah dalam penerapan Program PPK sehingga mampu meningkatkan kualitas sekolah.

1.4.2.3 Bagi Dinas Pendidikan

Manfaat praktis bagi Dinas Pendidikan agar penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil tentang bagaimana pengimplementasian Program PPK dan sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya dalam pengimplementasian Program PPK di setiap sekolah.

1.4.2.4 Bagi Peneliti Lainnya

Manfaat praktis bagi Peneliti Lainnya agar penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya tentang pengimplementasian program karakter di Sekolah Dasar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Implementasi

Menurut Usman (dalam Syafrianto 2015:68), Implementasi itu berupa proses terencana yang dilaksanakan oleh seseorang dalam mencapai sebuah tujuan dari kegiatan itu sendiri. Implementasi berkaitan dengan aktivitas, adanya tindakan atau mekanisme suatu sistem. Jadi implementasi berupa kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai sebuah tujuan dari kegiatan. Sehingga implementasi itu tidak hanya berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek selanjutnya seperti kurikulum, dll. Menurut Browne (dalam Syafrianto 2015:68) implementasi itu berupa perluasan dari sebuah aktivitas yang saling menyesuaikan dan implementasi adalah sebuah sistem yang dapat diciptakan atau rekayasa pribadi.

Jadi, berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa implemetasi itu berupa sebuah proses yang telah direncanakan dan disusun secara sistematis dalam bentuk tindakan yang berpatokan dengan nilai dan norma dalam mencapai tujuan tertentu.

2. 2 Pendidikan Karakter

2.2.1 Pengertian Pendidikan Karakter

Kata “Karakter” berasal dari bahasa Yunani “charassein” yang artinya “mengukir”. Pendidikan karakter itu sebuah proses yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan kepribadian seseorang berdasarkan nilai dan norma yang ada (Lickona dalam Gunawan 2012:23). Pendidikan karakter

merupakan sebuah kemampuan secara sengaja untuk memperoleh kebaikan, setiap manusia memiliki tingkat kualitasnya masing-masing. Tingkat kualitas seorang manusia yang baik bukan hanya bagi diri dia sendiri, akan tetapi juga ternilai baik dilingkungannya. Menurut Philips (dalam Muslich 2011:70) karakter itu berupa penampilan seseorang yang bermuat dalam sikap, fikiran dan perilaku. Pendidikan karakter bertumpu pada nilai-nilai luhur yang ditampilkan dengan berinteraksi dengan dirinya, diri sendiri, masyarakat dan lingkungan, serta berupaya menumbuhkan kecerdasan ideologi, penghargaan terhadap sikap dan kemampuan praktis berperilaku (Zubaedi 2011:16). Karakter adalah sesuatu yang tidak dapat dipahami manusia, seperti laut yang bergolak dan angin yang menyertainya. Manusia maju melalui peran mereka. Karakter yang baik mencakup hal-hal yang baik, menginginkan hal-hal yang baik dan melakukan hal-hal yang baik, termasuk kebiasaan berpikir, kebiasaan batin, dan kebiasaan berperilaku. Karakter disebut moralitas, dan karakter adalah karakter. Dimana kedua hal ini berkaitan erat. Bisa dikatakan semua perbuatan yang kita lakukan, terkait itu tindakan baik maupun buruk, akan berujung pada tingkat kualitas karakter seseorang. Karakter memiliki arti tentang bagaimana pola fikir dan cara berfikir seseorang yang akan dituangkan ke dalam perilaku nya sehari-hari. Seseorang dapat dikatakan berkarakter terlihat dari bagaimana ia mampu mempertanggung jawabkan hasil tindakan dan pemikirannya sendiri. Pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak dini, karena masa-masa seperti itulah disebut masa “Emas” dalam pembentukan dan pengembangan karakter seseorang.

Jadi, berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter itu sebuah upaya penanaman nilai pada diri siswa sehingga

nantinya akan menjadi kebiasaan dalam kegiatan sehari-hari. Dan lama-kelamaan akan berproses menjadi siswa yang berkarakter sehingga memiliki kualitas dirinya masing-masing.

2.2.2 Ciri-ciri Pendidikan Karakter

Menurut Foester (dalam Muslich 2014:128), beberapa ciri-ciri pendidikan karakter, yaitu:

- a) Mengukur urutan setiap tindakan sesuai dengan tingkatan nilai. Sehingga menjadikan nilai sebagai norma untuk setiap tindakan.
- b) Menunjukkan persatuan serta keberanian dengan menjadikan seseorang lebih kuat, berprinsip dan tidak mudah berubah dalam keadaan baru dan tidak takut akan risiko.
- c) Membuat aturan-aturan ke dalam nilai-nilai yang mereka butuhkan.
- d) Ketekunan dan kesetiaan adalah cara penolakan seseorang terhadap apa yang diinginkannya.

Menurut Majid (dalam Gunawan 2012:37) ada 7 ciri-ciri kualitas yang perlu dalam pendidikan karakter, yaitu:

- a) Pemberdayaan, artinya guru harus memiliki kemampuan dalam mengajarkan karakter kepada siswa yaitu dimulai dari dirinya sendiri terlebih dahulu.
- b) Efektif, penanam karakter pada siswa diharapkan harus mampu berjalan secara efektif.
- c) *Extended Into Community*, artinya adanya komunitas atau kelompok yang mendukung dalam penanaman nilai karakter kepada siswa.
- d) *Embedded*, artinya penanaman nilai karakter harus menyeluruh dengan mengaitkannya dalam perangkat pembelajaran serta kurikulum yang ada.

- e) *Engaged*, artinya penanaman nilai karakter harus menampilkan topik-topik yang ada dan cukup menarik.
- f) *Epistemological*, artinya dalam penanaman nilai karakter harus adanya keterkaitan antara pola pikir dan tindakan yang akan dilakukan.
- g) *Evaluative*, artinya dalam penanaman nilai karakter ada hal-hal yang diharapkan akan tercapai nantinya yaitu meningkatkan kualitas diri siswa.

Jadi, berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki ciri utama yaitu mengutamakan nilai karakter yang akan diterapkan dan diterapkan secara menyeluruh dimulai dari guru itu sendiri, kurikulum serta perangkat pembelajaran dan aspek yang membantu dalam penanaman nilai karakter.

2.2.3 Tujuan Pendidikan Karakter

Lickona (2012:100), menyampaikan bahwa tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah untuk membimbing generasi muda menjadi lebih pintar dan berperilaku baik, pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral yang baik. Tujuan pendidikan karakter untuk menanamkan sejak dini dan juga membentuk kepribadian diri seseorang yang berpedoman pada pengalaman serta norma-norma yang ada. Sehingga karakter yang baik akan tertanam dalam diri seseorang tersebut. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam bentuk sikap dan perilaku terus diterapkan sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Dari kebiasaan akan menjadi peran kepribadian seseorang. Sedangkan menurut Kesuma (dalam Cahyaningrum, Sudaryanti & Purwanto 2017:207) tujuan pendidikan karakter adalah:

- a) Dapat meningkatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan, sehingga menjadi pribadi yang memiliki ciri-ciri sesuai dengan nilai yang dikembangkan.
- b) Dapat memperbaiki perilaku yang tidak sesuai dengan nilai yang ada.
- c) Dapat menjalin hubungan yang baik dengan keluarga dan masyarakat.

Menurut Lickona (2012:85-90), terdapat enam aspek tujuan pendidikan peran yang ideal, antara lain:

- a) Kesadaran moral

Kesadaran moral sangat penting bagi generasi penerus bangsa, perlu diketahui bahwa tanggung jawab moral utama mereka adalah menggunakan pola pikir untuk melihat situasi yang membutuhkan nilai-nilai moral, dan kemudian berpikir kritis dalam sebuah tindakan yang baik.

- b) Mengetahui nilai moral

Mengetahui nilai dan moral agar mampu memahami bagaimana menerapkan nilai dalam berbagai situasi.

- c) Menentukan perspektif

Penentuan perspektif mengacu pada kemampuan untuk melihat pandangan orang lain, memahami situasi, saling memahami pola pikir dan merasakan masalah yang ada.

- d) Pemikiran moral

Pemikiran moral yaitu mampu memahami apa itu moralitas dan mengapa hal itu harus diterapkan.

- e) Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan yaitu mampu memikirkan bagaimana seseorang bertindak melalui masalah dengan berpatokan pada nilai dan norma.

f) Pengetahuan pribadi

Pendidikan karakter sangatlah penting. Karena dengan adanya pendidikan karakter, maka akan mengantisipasi kemungkinan penipisan karakter dimasa yang akan datang bagi penerus bangsa. Setidaknya ada sepuluh alasan mengapa sekolah harus memberikan pedoman yang jelas tentang komitmen pendidikan moral dan pengembangan karakter. Jika anak menunjukkan perilaku dan kebiasaan yang baik, maka pendidikan karakter dianggap berhasil. Setelah anak mengetahui konsep dan ciri tingkah laku berkarakter, mulai merasa dan memiliki sikap positif terhadap konsep budi pekerti yang baik, dan mulai terbiasa dengan tingkah laku tersebut maka kebiasaan sikap karakter akan mulai muncul, berkembang dan tertanam pada diri anak dengan menanamkan nilai-nilai positif dan nilai yang bermoral. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus ditanamkan secara logis, rasional dan demokratis sehingga karakter merupakan sebuah proses pembudayaan dan pemanusiaan (Zubaedi, 2011:17).

Pendidikan karakter tidak hanya memperkenalkan nilai, tetapi pendidikan karakter juga menginternalisasi nilai, sehingga melekat pada kepribadian dan fungsi seseorang dalam hati nurani, sehingga melahirkan nilai yang baik. Nilai-nilai inilah yang nanti pada waktunya dapat berguna ketika terdapat perbedaan diri yang terjadi dalam diri seseorang. Pendidikan karakter adalah penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan yang diarahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri, tetangga, lingkungan, dan kebangsaan. Manusia hidup dalam lingkungan sosial budaya, oleh karena itu

hanya dalam lingkungan sosial budaya yang relevan perkembangan individu dapat dikembangkan. Sehingga dalam penanaman karakter seseorang tidak akan lepas dari bentuk lingkungan sekitarnya, karena lingkungan sekitar sangat berpengaruh besar dalam penanaman karakter seseorang. Lingkungan sosial budaya bangsa adalah Pancasila, maka pendidikan budaya dan karakter adalah untuk mengembangkan nilai-nilai Pancasila di kalangan peserta didik melalui pendidikan hati, otak dan jasmani. Jika guru memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter dalam pelaksanaannya, maka pendidikan karakter di sekolah akan berjalan dengan lancar.

Jadi, berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter itu sebuah upaya mememausiakan manusia dengan menanamkan nilai moral dan kebiasaan yang berkarakter sehingga mampu mengembangkan potensi serta pengetahuan yang telah dimilikinya agar mampu membekali generasi penerus bangsa menghadapi tantangan dimasa yang akan datang.

2.2.4 Prinsip Pendidikan Karakter

Menurut Lickona (dalam Yaumi 2014:11), terdapat sebelas prinsip agar pendidikan karakter dapat berjalan efektif, yaitu:

- a) Mengembangkan nilai moral dan nilai kinerja sebagai dasar akhlak yang baik.
- b) Mendefinisikan sebuah “karakter” berupa pola fikir dan tingkah laku seseorang.
- c) Menggunakan pendekatan proaktif holistik untuk mengembangkan peran.
- d) Menciptakan komunitas sekolah yang peduli.
- e) Memberi siswa kesempatan untuk mengambil tindakan etis.

- f) Membuat program akademik yang bermakna, menghormati semua siswa, dan membangun individualitas dalam membantu siswa berhasil.
- g) Berupaya memotivasi siswa.
- h) Melibatkan pegawai sekolah berperan serta dalam pendidikan karakter sebagai pembelajaran dan moral masyarakat agar sesuai dengan nilai-nilai yang menjadi pedoman karakter siswa.
- i) Menumbuhkan persatuan dalam kepemimpinan etis dan dukungan jangka panjang untuk program pendidikan karakter.
- j) Melibatkan keluarga dan masyarakat sebagai mitra untuk menanamkan nilai-nilai karakter.
- k) Mengvaluasi sekolah, staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan memahami sejauh mana siswa memiliki nilai karakter.

Menurut Kemendiknas (dalam Gunawan 2012:35), prinsip yang harus diikuti untuk mencapai pendidikan karakter yang efektif adalah:

- a) Menetapkan etika dasar dan nilai moral sebagai dasar karakter.
- b) Mengidentifikasi karakter secara keseluruhan, termasuk mentalitas, perasaan dan perilaku seseorang.
- c) Mengadopsi metode aktif dan efektif untuk membentuk kepribadian.
- d) Bekerja dengan keluarga dan komunitas sebagai mitra dan berusaha untuk membangun individualitas.
- e) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan perilaku yang baik.
- f) Menciptakan komunitas sekolah yang peduli.
- g) Meliputi siswa dengan pelajaran dan nilai yang bermakna yang membangun karakter.

- h) Memberikan motivasi kepada siswa.
- i) Kepemimpinan moral dan dukungan yang cukup dalam pendidikan karakter.
- j) Menilai karakter sekolah, dengan staf sekolah sebagai guru karakter.
- k) Menjadikan semua staf pengajar dan staf sekolah sebagai komunitas yang beretika, dengan berbagai tanggung jawab pendidikan karakter yang setia pada nilai-nilai dasar yang sama.

Menurut Lickona (2012:100-101), kepribadian berhubungan dengan lingkungan moral. Peran tidak bekerja dalam ruang hampa, peran bekerja dalam lingkungan sosial. Biasanya, lingkungan ini menghambat masalah moral. Lickona mengartikan seseorang yang berkarakter sebagai kodrat kodrati seseorang untuk bereaksi secara moral terhadap suatu keadaan, perilaku tersebut diwujudkan melalui perilaku yang baik, kejujuran, rasa tanggung jawab, rasa hormat kepada orang lain dan budi pekerti luhur lainnya.

Jadi, berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip utama pendidikan karakter yaitu berkaitan dengan penerapan moral yang baik, dengan adanya moral yang baik maka pola fikir siswa akan berjalan dengan baik lalu dituangkan melalui tingkah laku yang akan dijalankan dalam kehidupan sehari-hari sehingga 3 kunci utama tersebut akan saling berkesinambungan dalam prinsip pendidikan karakter.

2.2.5 Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bersumber dari karakter dasar manusia yang bersumber dari nilai-nilai moral. Jika pendidikan karakter dilandasi oleh nilai-nilai dasar karakter tersebut, maka jelas tujuannya. Menurut psikolog, beberapa nilai karakter dasar adalah cinta kepada Tuhan dan ciptaan-Nya (alam dan isinya), tanggung

jawab, kejujuran, rasa hormat dan kesopanan, kasih sayang, kepedulian dan kerjasama, kepercayaan diri, kreativitas, kerja keras dan ketekunan. , Keadilan, kepemimpinan yang baik dan rendah hati, toleransi, cinta perdamaian dan persatuan. Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai-nilai moral manusia yang diwujudkan dan dilaksanakan dalam tindakan praktis. Dari sudut pandang ini, nilai-nilai ini dan unsur-unsur sikap berbasis pengetahuan melakukannya.

Menurut Lickona, (2012:82) tentang pendidikan nilai / moral yang menghasilkan karakter, karakter yang baik terdiri dari tiga komponen yaitu, pengetahuan moral, perasaan moral atau perasaan psikologis, dan perilaku moral atau perilaku moral. Ketiga komponen ini harus beroperasi terus menerus secara bertahap untuk menghasilkan individu dengan karakteristik pengetahuan, perasaan dan perilaku. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah karakter yang secara alamiah dimiliki oleh seseorang, namun dapat dikembangkan dan dibimbing dengan bimbingan yang benar dan tepat. Karakter adalah sikap, tingkah laku, tingkah laku, moralitas dan kepribadian yang merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi moral, akhlak, akhlak, moralitas atau kepribadian. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Pusat Kurikulum (2010), merumuskan 18 nilai karakter yang akan dikembangkan dan ditanamkan pada generasi muda Indonesia yaitu Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Cinta Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung-jawab.

Jadi, berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai dalam pendidikan karakter utama yaitu moral. Dengan adanya moral maka penanaman nilai karakter akan diterapkan dalam perwujudan 18 nilai karakter yang ada.

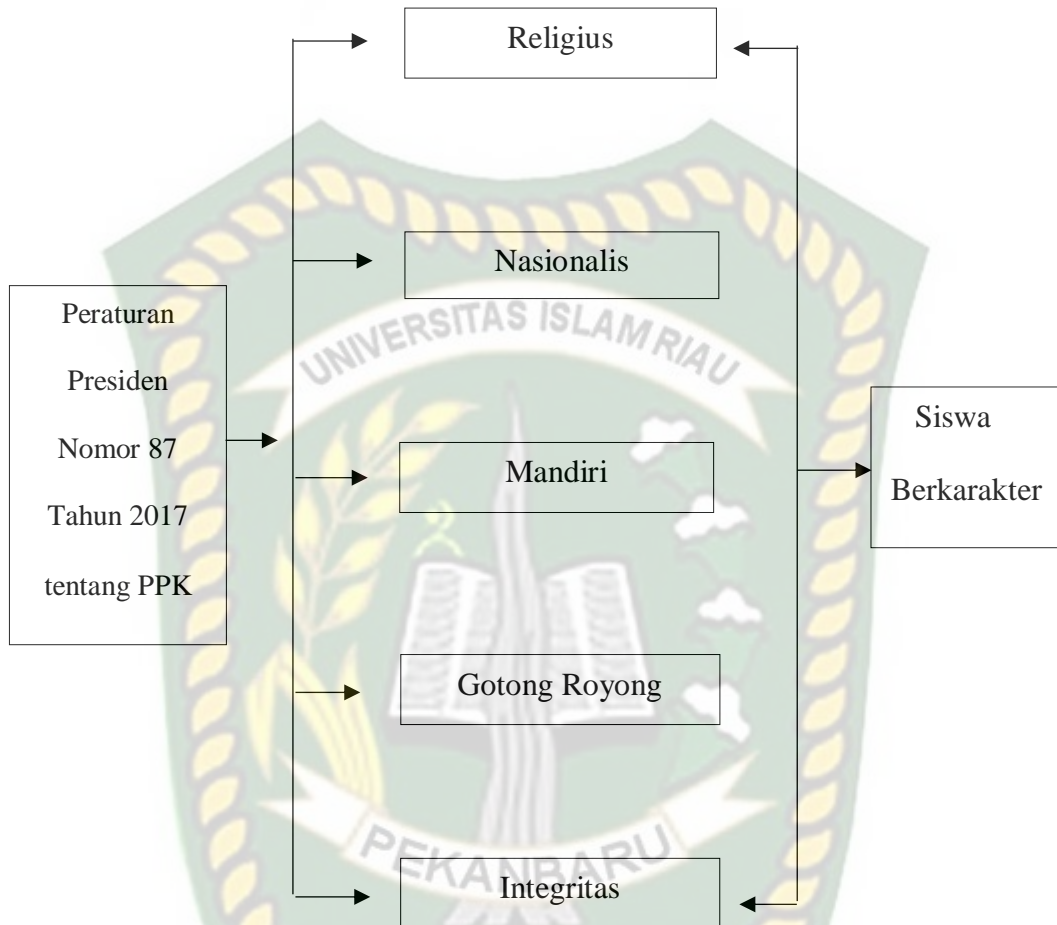
2.3 Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Saat ini pendidikan di Indonesia semakin membutuhkan pendidikan peran. Penegasan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, *“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”*. Membangun dan membekali siswa sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan Tahun 2005 juga mendukung hal tersebut. Peraturan tersebut menyebutkan bahwa selain kecerdasan juga memiliki kemampuan berkarakter, sehingga membentuk kampanye untuk memperkuat pendidikan karakter (Hendarman dalam Novitasari, Wijayanti & Artharina, 2019:84). Sedangkan menurut Sujiman (dalam Hendarman 2019:407), PPK merupakan sebuah gerakan pendidikan yang ada di sekolah untuk memperkuat karakter melalui proses pembentukan, mentransformasi dan mengembangkan potensi serta kemampuan peserta didik dengan melalui olah hati, olah rasa, olah fikir dan olahraga. Sesuai Peraturan

Presiden Nomor 87 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Tahun 2017, tujuan penguatan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- a) Dengan semangat Pancasila dan pendidikan karakter yang baik, dapat melatih dan membekali siswa untuk menjadi generasi emas Indonesia dalam menghadapi perubahan di masa depan.
- b) Dengan memperhatikan keberagaman budaya di Indonesia, dapat mengembangkan tatanan pendidikan nasional yang memandang pendidikan berkualitas sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi siswa, dan melalui peran serta dukungan lingkungan yang ada dalam pendidikan formal, nonformal dan informal.
- c) Meningkatkan potensi dan kemampuan tenaga pendidik, peserta didik, masyarakat dan lingkungan keluarga dalam penyelenggaraan PPK.

Menurut Atik Maisaro (2018), 5 nilai karakter utama dalam Program PPK sebagai berikut:



Bagan 2.1 Nilai Karakter Utama Program PPK

Tahap-tahapan program PPK menurut Akbar (dalam Nuraisyah 2018:7), ada 3 yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, memiliki tujuan untuk memberikan sebuah gambaran tentang konsep dasar program PPK, serta bagaimana nantinya pelaksanaan PPK. Hal ini diharapkan dapat menambah wawasan dan serta pengetahuan dalam menyusun program PPK di sekolah. Pada tahap pertama inilah

penyajian informasi awal disampaikan dan kegiatan diskusi pun akan berlangsung dalam perencanaan program. Menurut observasi lapangan, observasi di sini dibagi menjadi tiga bagian: 1) observasi berdasarkan lingkungan sekolah; 2) observasi berdasarkan sumber daya manusia dan observasi tingkah laku siswa; 3) membuat atau mengolah data. Data disini tidak hanya berarti pendidikan karakter, tetapi juga terkait dengan minat dan bakat siswa, sehingga pendidikan karakter dapat dirumuskan sesuai dengan tujuan. Menurut Akbar (dalam Nuraisyah 2018:8) Tahapan perencanaan program PPK yaitu:

- a) Menyusun Jadwal Pembelajaran Program PPK
 - b) Mendesain Kurikulum 2013
 - c) Membuat Peraturan/Tata Tertib sekolah
 - d) Pengembangan Kegiatan Intrakurikuler
 - e) Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler
2. Tahap Pelaksanaan

Strategi pelaksanaan PPK berdasarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2017) dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan di dalam kelas merupakan kegiatan pembelajaran yang meningkatkan kemampuan lulusan melalui kemampuan dasar yang dilaksanakan secara rutin sesuai kalender akademik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang mendukung kegiatan intrakurikuler diluar jadwal ekstrakurikuler, bertujuan agar siswa dapat lebih memahami materi di dalam kelas. Pelaksanaan PPK dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu berbasis kelas, berbasis sekolah dan berbasis masyarakat (Kemendikbud, 2017). Pada

tahap ini, setelah perencanaan selesai dibuat maka tahap selanjutnya adalah tahap implementasi yang akan disesuaikan dengan kurikulum sekolah masing-masing.

Pelaksanaan program PPK merupakan realisasi dari rencana yang telah ditetapkan.

PPK mengembangkan 5 nilai karakter utama sebagai berikut (Kemendikbud dalam Nuraisyah, 2018:3) :

a) Pengintegrasian nilai karakter Religius

Nilai karakter religius mencerminkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang tercermin dalam penerapan dan keyakinan agama, toleransi terhadap perbedaan agama. Sikap religius terlihat dalam kegiatan dan aktivitas sehari-hari siswa yang ditanamkan selama berada di Sekolah. Nilai-nilai karakter religius antara lain toleransi, cinta damai, teguh pendirian, percaya diri, persahabatan dan cinta lingkungan. Dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018, nilai-nilai agama diubah menjadi nilai karakter religius dalam program PPK.

b) Pengintegrasian nilai karakter Nasionalisme

Nilai karakter nasionalisme adalah cara berfikir, berperilaku dan bertindak, menunjukkan kesetiaan, perhatian dan penghormatan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, material, kemasyarakatan, budaya, ekonomi dan politik. Menjadikan kepentingan negara lebih tinggi dari pada dirinya sendiri dan kepentingan kelompoknya. Sikap Nasionalis terlihat dalam kegiatan dan aktivitas sehari-hari siswa yang ditanamkan selama berada di Sekolah. Serta dapat menempatkan kepentingan nasional di atas kepentingan lainnya. Ciri nilai-nilai kebangsaan antara lain rela berkorban, unggul dan berprestasi, cinta tanah air, taat hukum, disiplin dan menghormati keragaman suku, budaya dan agama. Dalam

Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018, nilai nasionalis diubah menjadi nilai karakter nasionalisme dalam program PPK.

c) Pengintegrasian nilai karakter Gotong Royong

Nilai gotong royong mencerminkan apresiasi semangat gotong royong dalam memecahkan masalah bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberikan bantuan kepada yang membutuhkan, mengambil langkah untuk bertahan dalam gotong royong dan meminta bantuan untuk menyelesaikan masalah kelompok. Sikap gotong royong terlihat dalam kegiatan dan aktivitas sehari-hari siswa yang ditanamkan selama berada di Sekolah. Nilai-nilai gotong royong meliputi kerjasama, tolong menolong, sikap kerelawanan, anti diskriminasi dan solidaritas.

d) Pengintegrasian nilai karakter Integritas

Nilai integritas merupakan nilai dasar perilaku, dan landasannya adalah berjuang untuk menjadi pribadi yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, perilaku dan pekerjaan, serta memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai kemanusiaan dan moral dalam hal perilaku dan perkataan. Sikap integritas terlihat dalam kegiatan dan aktivitas sehari-hari siswa yang ditanamkan selama berada di Sekolah. Nilai-nilai integritas meliputi jujur, keteladanan, tanggung jawab, percaya diri, persahabatan dan cinta lingkungan.

e) Pengintegrasian nilai karakter Mandiri

Nilai mandiri tidak tergantung pada sikap dan perilaku orang lain, mereka akan menghabiskan seluruh tenaga, pikiran dan waktunya untuk mewujudkan harapan, impian dan impiannya. Yaitu selalu percaya pada kemampuan diri sendiri, berangkat dari kekuatan, pikiran dan perilak, untuk mewujudkan

keinginan tanpa bergantung pada orang lain. Sikap mandiri terlihat dalam kegiatan dan aktivitas sehari-hari siswa yang ditanamkan selama berada di Sekolah. Nilai karakter mandiri meliputi kerja keras, kreatif dan berani.

3. Tahap Evaluasi

Tahap terakhir adalah tahap evaluasi. Merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan. Dalam melaksanakan program PPK tentunya perlu evaluasi. Untuk melihat berhasil atau tidaknya suatu tujuan. Kegiatan ini dapat menunjukkan efektifitas program dan menjadi masukan untuk meningkatkan efektifitas program PPK selanjutnya. Dan dapat digunakan sebagai pedoman untuk memperbaiki prosedur pelaksanaan PPK di masa mendatang. Kegiatan evaluasi PPK biasanya diadakan dalam jangka waktu harian ataupun bulanan. Berdasarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017), tujuan evaluasi adalah untuk mendapatkan data untuk memahami efektivitas rencana PPK, memahami pencapaian rencana PPK, memperoleh informasi tentang kendala atau kesulitan dalam pelaksanaan rencana tersebut, dan untuk mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan rencana PPK. Untuk menentukan keberlanjutan rencana PPK.

PPK merupakan upaya sektor pendidikan yang terencana untuk membina dan menanamkan kualitas dan kualitas siswa yang baik, salah satu aspek pentingnya adalah bekerjasama dengan lingkungannya yaitu keluarga dan masyarakat. Peran tersebut merupakan integrasi dari empat bagian yaitu olah hati, olah rasa, olah fikir dan olah raga. Latihan mencakup perasaan, sikap dan keyakinan. Rasa termasuk kemauan dan kreativitas seseorang. Berpikir mencakup penanganan pengetahuan yang kritis, kreatif dan inovatif. Praktik melibatkan proses

mempersiapkan, meniru, memanipulasi, dan menciptakan aktivitas baru. Keempat bagian ini saling terkait. Oleh karena itu, gerakan PPK harus direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dengan melaksanakan pendidikan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, penyelenggaraan pendidikan nasional juga harus berada di jalur yang benar.

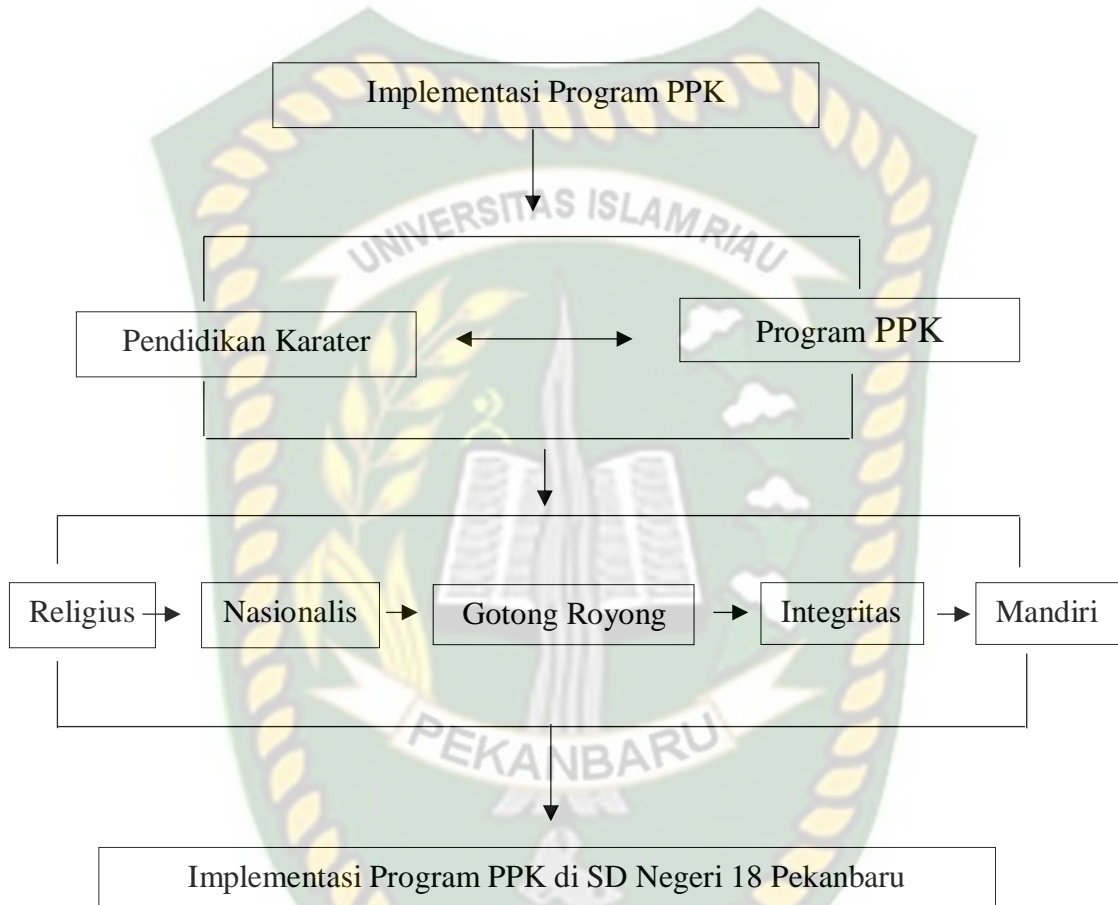
Jadi, berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Program PPK tercantum dalam Peraturan Presiden Nomor 87 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Tahun 2017. Program PPK fokus pada pengembangan nilai-nilai pancasila dengan mengambil 5 nilai karakter utama yaitu religius, nasionalisme, gotong royong, integritas dan mandiri dan diterapkan melalui 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

2.4 Kerangka Berfikir

Pendidikan karakter kini mulai digiatkan kembali setelah tahun 2010 dengan adanya program PPK pada setiap sekolah. Pemerintah harus menyiapkan generasi penerus untuk menghadapi perkembangan zaman yang terus meluncur kearah yang semakin maju. Begitupula Indonesia yang harus siap-siap menghadapi arus globalisasi tersebut melalui sektor pendidikan. Semakin berkembangnya zaman semakin besar tantangan pendidikan yang akan dihadapi, tantangan utama nya yaitu karakter. Karakter merupakan pemersatu bangsa, jika karakter lemah maka akan melemah pula bangsa tersebut. Maka pendidikan sangat diperlukan dalam mengembangkan karakter untuk generasi penerus bangsa. Tidak hanya pengetahuan yang menjadi fokus tetapi keterampilan juga harus dikembangkan sesuai dengan perkembangan kemampuan diri mereka. PPK merupakan program

pembinaan karakter bangsa yang bertujuan menumbuhkan semangat belajar dan membahagiakan siswa di sekolah, menjadi kampung halaman kedua siswa.

Adapun kerangka berfikir dari penelitian ini adalah:



Bagan 2.2 Kerangka Berfikir

BAB 3

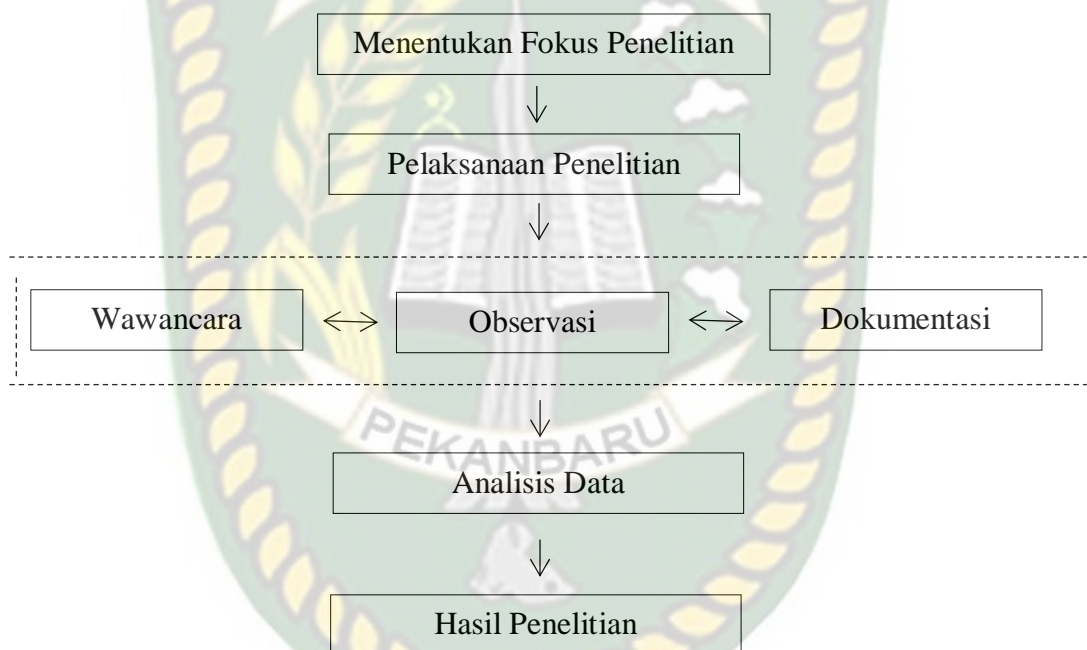
METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 18 Kota Pekanbaru di Jl. Kulim Senapelan di Pekanbaru, Provinsi Riau. Dan penelitian ini dilaksanakan pada bulan mulai Maret-April 2021.

3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan 3.1 Prosedur Penelitian

3.2.1 Menentukan Fokus Penelitian

Dalam menentukan fokus penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi, setelah itu baru mendapatkan fokus masalah yang dipilih untuk penelitian, dan kemampuan menentukan fokus penelitian dengan tepat akan mempengaruhi hasil penelitian. Dengan fokus penelitian maka data yang akan disajikan menjadi relevan dan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana mengimplementasikan program PPK dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang terintegrasi dalam 5 nilai karakter utama yaitu religius, nasionalisme, gotong royong, integritas dan mandiri di SDN 18 Pekanbaru.

3.2.2 Pelaksanaan Penelitian

Langkah selanjutnya dalam penelitian ini yaitu melaksanakan penelitian, penelitian ini dilaksanakan di SDN 18 Pekanbaru Jl, Kulim Senapelan, Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

a) Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

Ketika melaksanakan penelitian, langkah yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi di SDN 18 Pekanbaru. Dengan melibatkan kepala sekolah, guru dan siswa, serta dokumen-dokumen yang menjadi pendukung dalam penelitian ini.

b) Analisis Data

Setelah data-data penelitian telah didapatkan, langkah selanjutnya yaitu menganalisis data. Dalam penelitian ini digunakan konsep analisis data Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015).

c) Hasil Penelitian

Setelah peneliti mengolah analisis data, penulis pun mendapatkan hasil penelitian yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai sampai penelitian selesai.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

3.3.1.1 Data Primer

Data primer disebut data asli, data yang diperoleh langsung dari sumbernya, tanpa perantara (Mukhtar dalam Chan 20019:140). Data utama penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi langsung tentang pelaksanaan rencana PPK SDN 18 Pekanbaru.

3.3.1.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh secara tidak langsung atau dari data bekas (Sudjiono dalam Chan 20019:140). Data pembantu dalam penelitian ini adalah data dari SDN 18 Pekanbaru yang meliputi:

- a) Buku-buku
- b) Jurnal dan Artikel
- c) Buku Panduan Program PPK
- d) Struktur Organisasi Program PPK
- e) RPP Kurikulum 2013
- f) Silabus

3.3.2 Sumber Data

3.3.2.1 Sumber Data Primer

Sumber data utama dalam penelitian ini yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama. Adapun sumber data utama penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa yang berada di SDN 18 Pekanbaru.

Yang mana semua sumber data utama ini memiliki kesempatan yang sama pada penelitian ini, peneliti tidak membatasi sumber datanya, akan tetapi disesuaikan dengan kebutuhan peneliti, hingga data yang diharapkan tercapai.

3.3.2.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber dukungan pertama. Sumber data pembantu disebut juga data yang disusun dalam bentuk dokumen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen buku panduan program PPK yang ada di SDN 18 Pekanbaru sebagai sumber data pembantu.

3.4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

3.4.1 Observasi

Observasi dikatakan sebagai sebuah kegiatan untuk mengetahui bagaimana bentuk gambaran awal/kasar dalam penelitian. Selain itu, observasi memiliki sebuah tujuan untuk mengamati semua kegiatan dan aktivitas dalam kegiatan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, lembar observasi berisi gambaran tentang pendidikan karakter disekolah. Observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan dimana si peneliti itu tidak ikut serta dalam proses pembelajaran, jadi peneliti hanya sebagai pengamat objek selama penelitian. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembaran intrumen observasi yang disusun oleh peneliti.

3.4.2 Wawancara

Wawancara penelitian dilakukan untuk mencari berbagai informasi melalui kegiatan tanya jawab dengan sumber informasi langsung. Wawancara juga memuat informasi tentang kejadian atau fakta aktual di SDN 18 Pekanbaru. Wawancara dilakukan dengan menggunakan lembar pedoman wawancara yang disusun oleh peneliti.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumen berasal dari kata “dokumen” yang artinya tertulis. tetapi juga dokumen tertulis milik sekolah. Seperti Buku panduan khusus PPK, Rpp, Struktur Organisasi PPK dan sarana prasarana. Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan lembar instrumen dokumen yang disusun oleh peneliti serta kamera sebagai tambahan berupa dokumentasi selama penelitian.

3.4.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini tentunya adalah peneliti sendiri, dimana instrumen dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pengimplementasian 5 nilai karakter utama program PPK dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Sehingga peneliti mengamati bagaimana proses kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD Negeri 18 Pekanbaru.

3.5 Keabsahan Data

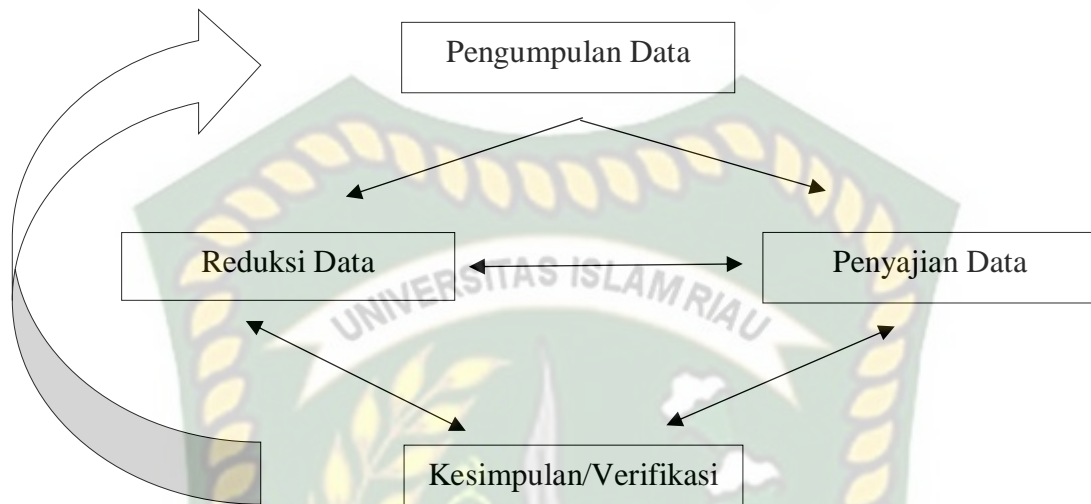
Menurut Sugiyono (uji keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif yaitu meliputi uji: credibility (validasi internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reabilitas) dan confirmability (obyektivitas). Pada keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Pada triangulasi sumber, peneliti melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui 3 sumber yaitu (Kepala Sekolah, Guru dan Siswa) dan untuk data triangulasi teknik dilakukan untuk pengecekan data dengan menggunakan teknik berbeda kepada sumber yang sama yaitu (Wawancara, Observasi dan Dokumentasi). Penggunaan triangulasi sumber dan triangulasi teknik ini untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda sehingga menghasilkan sebuah hasil penelitian yang valid.

3.6 Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan meringkas data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dibagikan kepada orang lain (Sugiyono dalam Khotimah, dkk 2017:53). Analisis data dilakukan dengan menyusun data, mendeskripsikannya sebagai poin-poin, kemudian menyusun atau memilih bagian mana yang penting dan bagian yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan akhir yang dapat dibagikan kepada orang lain.

Penelitian ini mengacu pada konsep Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015:337) bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara

interaktif dan terus menerus sehingga data menjadi jenuh. Kegiatan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan grafik kesimpulan / verifikasi.



Gambar 3.1
Konsep Miles and Huberman (Sugiyono, 2015)

3.5.1 Reduksi Data

Mereduksi data berarti meringkas, memilih hal penting, mencari topik dan menghapus topik yang tidak perlu. Saat merampingkan data, artinya peneliti dapat memilih data, menggabungkan data, memperoleh hanya data penting, dan mengklasifikasikan atau mengklasifikasikannya dengan berfokus pada target yang ada (Sugiyono dalam Khotimah, dkk 2017:54).

3.5.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah menyajikan data tersebut. Melalui representasi data, data dapat diatur dan disusun dalam pola relasional agar mudah dipahami. Data ini dapat direpresentasikan dalam bentuk uraian singkat, dalam bentuk grafik, dll. Kemudian dari representasi

data tersebut akan ditarik kesimpulan dan verifikasi untuk mencapai tujuan penelitian (Sugiyono dalam Khotimah, dkk 2017:54).

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Setelah menyajikan data, langkah selanjutnya dalam analisis data adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan dari penelitian kualitatif ini dapat menjawab ungkapan pertanyaan yang telah dikemukakan namun bersifat sementara, dan akan dikembangkan setelah penelitian di bidang ini. Maka diharapkan kesimpulan dari penelitian tersebut adalah penemuan-penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Bentuk penemuan dapat berupa uraian atau uraian suatu objek yang sebelumnya masih abstrak, sehingga setelah diteliti menjadi objek yang jelas. Selain itu, bisa juga kausalitas atau interaksi, hipotesis atau teori (Sugiyono dalam Khotimah, dkk 2017:54).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Penelitian

4.1.1 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai pada hari Senin tanggal 10 Maret 2021 yang bertepatan di SD Negeri 18 Pekanbaru, Jl. Kulim Kec. Senapelan, Kel. Kampung Baru. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan telaah dokumen untuk mengetahui bagaimana bentuk implementasi Program PPK disekolah tersebut.

Pada hari Senin, 01 Maret 2021 peneliti mulai melakukan wawancara dengan sumber data pertama yaitu guru 1, pada hari Senin, 08 Maret 2021 peneliti melakukan wawancara dengan sumber data guru 2. Lalu pada hari Rabu, 10 Maret 2021 peneliti melakukan wawancara bersama Kepala Sekolah sebagai sumber data kedua, pada hari yang sama peneliti juga melakukan observasi I terhadap guru yang sedang mengajar dikelas VI.A. Dan pada hari Senin, 15 Maret 2021 peneliti melanjutkan observasi I terhadap siswa kelas V.B. Pada hari Selasa, 16 Maret 2021 peneliti melanjutkan wawancara dengan sumber data ketiga yaitu siswa 1 dan pada hari Rabu, 17 Maret 2021 peneliti melanjutkan observasi II terhadap guru yang sedang megajar dikelas IV.B. Lalu, pada hari Jumat, 19 Maret 2021 peneliti melanjutkan observasi II terhadap siswa dikelas IV.B tersebut beserta wawancara terakhir bersama sumber data yaitu siswa 2. Setelah itu, dilanjutkan pada hari Selasa, 23 Maret 2021 peneliti melakukan observasi III terhadap guru dikelas VI.B dan pada hari Rabu, 24 Maret 2021 peneliti melakukan observasi III terhadap siswa dikelas III.B. Setelah proses wawancara

bersama kepala sekolah, 2 guru dan 2 siswa serta observasi sebanyak 3 kali telah selesai dilaksanakan. Peneliti mulai fokus melakukan telaah dokumen, dimulai dari hari Senin, 29 Maret 2021 peneliti melakukan telaah dokumen disekolah tersebut hingga hari Senin, 05 April 2021 telaah dokumen selesai.

4.1.2 Profil Sekolah Dasar Negeri 18 Pekanbaru

4.1.2.1 Profil Sekolah

Adapun profil sekolah SD Negeri 18 Pekanbaru, sebagai berikut:

DATA IDENTITAS SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SD Negeri 18 Pekanbaru
2. NSS : 101096007018
3. NPSN : 10404122
4. Status : NEGERI
5. Terakreditasi : A
6. Alamat Sekolah : JL. KULIM NO. 73
 - a. Kelurahan : KAMPUNG BARU
 - b. Kecamatan : SENAPELAN
7. a. Nama Kepala Sekolah : SUMARNI, S.Pd
 - b. NIP : 19671225 198807 2 001
 - c. Nomor HP : 081371181424
8. Kepemilikan Tanah Sekolah : HAK MILIK

DATA FISIK SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SD Negeri 18 Pekanbaru
2. Luas Lahan : 5000 M²
3. Luas Bangunan : 3706 M²
4. Luas Lapangan Upacara : 400 M²
 - a. Telah di Paving Block : YA
 - b. Jika Belum Berapa Ukurannya :
5. Panjang Pagar Sekolah : 200 M²
Kondisi Pagar : BAIK
6. Ruang Majelis Guru : ADA
7. Ruang Kepala Sekolah : ADA
8. Perpustakaan : ADA
9. UKS : ADA
10. Mushalla : TIDAK ADA
11. Kantin : ADA
12. Jumlah WC Siswa : 6
13. Jumlah WC Guru : 3
14. Gapura : ADA
15. Luas Lahan yang masih kosong : ADA, LUAS 8 x 8
Yang bisa diadakan untuk pembangunan

4.1.2.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jumlah data pendidik dan tenaga kependidikan pada tahun 2021 berjumlah :

Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NAMA	NIP	Pangkat		Jabatan		Pendidikan		
		Gol	TMT	Nama	TMT	Nama	Tahun Lulus	Tingkat Ijazah
2	3	4	5	6	7	8	9	10
SUMARNI, S.Pd	196712251 988072001	IVA	04/01/20 09	Kepala Sekola h	07/08/20 11	PGSD	2007	S1
DIRNAWATY	195912101 982102003	IVA	10/01/20 04	Guru Kelas	10/01/19 82	PGSD	1996	DII

SRI SUNDARI WAHYUNINGSIH	196006221 983032002	IVA	04/04/2008	Guru Kelas	03/01/1983	PGSD	2001	DII
Hj. BUDIMAN, S.Pd.I	196601201 984102001	IVA	04/01/2008	Gr. Pend. Agama Islam	10/01/1984	PAI	2015	S1
SRI RIDA HANDAYANI	196202061 986062001	IVA	10/01/2009	Guru Kelas	06/01/1986	PGSD	2000	DII
FAKHRUDDIN	196111011 982101001	IVA	04/01/2008	Olahraga	04/01/2008	SGO	1982	SLTA
SUCIATI, S.Pd	197011081 993032002	IVA	10/01/2012	Guru Kelas	03/01/1993	PGSD	2015	S1
SEDIA, A.Ma.Pd	196212031 985042001	IVA	01/04/1997	Guru PAK	01/07/2015	PAK	1997	DII
ROSMIYANTI, S.Pd	196609121 986092001	IVA	01-04-2011	Guru Kelas	01-09-1986	PGSD	2009	S1
TITIN SUMARNI, S.Pd	196910151 999042001	III/D	01/04/2018	Olahraga	01/04/1999	Penjas kes	2011	S1
DARMAWATI, S.Pd	196805142 000102001	III/B	01/04/2017	Guru Kelas	01/10/2000	Biologi	2011	S1
SUPARNI	196409101 986092001	IIIB	10/01/2004	Guru Kelas	30-8-1986	PGSD	1996	DII
LIYAUMI, S.Pd	199109102 014032001	IIIB	01/04/2018	Guru Kelas	21/06/2014	PGSD	2013	S1
SERI PURNAMA SIREGAR, S.Pd	198310052 014072007	IIIA	01/10/2018	Guru Kelas	08/01/2003	PGSD	2017	S1
LANNA SARI HARAHAP, S.Pd	19840229 201407 2004	IIIA	01/10/2018	Guru Kelas	02/02/2003	Matematika	2008	S1
RICHE ZUNIA SUMBAHARI, S.Pd	19900621 201903 2001	III/A	01/03/2019	Guru Kelas	01/09/2012	PGSD	2013	S1
SUMIATI, S.Pd				Guru Kelas	04/01/2008	PGSD	2017	S1
SUWARTINI, S.Pd				Guru Kelas	08/01/2002	PPKN	1995	S1
RIA MARIATI, S.Pd				Guru Kelas	01/12/2004	PGSD	2017	S1
SITI KHODIJAH NASUTION, S.Pd.I				Gr. Pend. Agama Islam	01/07/2005	PAI	2012	S1
ABD. MUSNIL AMIN, S.Pd.I				Guru Kelas	16/02/2006	PGSD	2019	S1
ARMALINA, SPd				Guru Kelas	04/04/2007	PGSD	2018	S1
RAHMI MUTMAINNAH, S.Pd				Guru Kelas	1/06/2013	PGSD	2013	S1
CHILI MONIKA, S.Pd				Guru Kelas	01/01/2015	PGSD	2019	S1
JUMIAR KHAIRIAH, S.Pd				Guru Kelas	10-10-2016	PGSD	2016	S1
NANI MURTIATI, S.Pd				Guru Kelas	09/07/2012	PGSD	2018	S1
HERLINA ANANDA, M.Pd				Guru Kelas	01/08/2008	B. Inggris	2019	S2
SISKA HANDAYANI				Tenaga Administrasi	01/03/2009	SMA	2005	SMA

4.1.2.3 Kondisi Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana pada tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kondisi Sarana dan Prasarana

NO	JENIS RUANG/BARANG	ADA	JUMLAH	KONDISI RUANG			
				JUMLAH BAIK	JUMLAH RUSAK RINGAN	JUMLAH RUSAK BERAT	KET
A	SARANA RUANG SEKOLAH						
1	Ruang Kepala Sekolah	√	1	1			
2	Ruang Majelis Guru	√	1	1			
3	Ruang TU	√	1	1			
4	Rumah Dinas Kepala Sekolah						
5	Rumah Dinas Guru						
6	Rumah Penjaga Sekolah	√	1	1			
7	Ruang Kelas	√	18	18			
8	Laboratorium Bahasa						
9	Laboratorium IPA	√	1	1			
10	Ruang Perpustakaan	√	1	1			
11	Ruang Keterampilan						
12	Ruang Serba Guna						
13	Ruang BP / BK						
14	Ruang UKS						
15	Ruang Ibadah/Mushalla						
16	Kamar Mandi Guru	√	1	1			
17	Kamar Mandi / WC Siswa	√	12	8	4		
18	Gudang						
19	Sanggar PKG						
B	SARANA PERLENGKAPAN KEGIATAN ADMINISTRASI						
1	Komputer TU	√	4	3		1	
2	Leptop TU	√	1	1			

3	Printer TU	√	3	3			
4	Mesin TIK	√	2	1		1	
5	Filling Cabinet						
6	Lemari	√	5	4	1		
7	Meja TU	√	1	1			
8	Kursi TU	√	2	1	1		
9	Meja Guru	√	39	39			
10	Kursi Guru	√	39	39			
C SARANA PERLENGKAPAN KEGIATAN BELAJARMENGAJAR (RUANG KELAS)							
1	Komputer						
2	Leptop	√	1	1			
3	Printer	√	1	1			
4	LCD	√	2	2			
5	Lemari	√	20	20			
6	TV/Audio	√	1	1			
7	Meja Siswa	√	397	397			
8	Kursi Siswa	√	793	793			

4.1.2.4 Data Siswa

Data siswa pada Tahun 2019/2020 berjumlah:

Tabel 4.3 Data Siwa Tahun 2019/2020

Kelas	Jumlah Siswa (Orang)			Jumlah Rombel
	Putra	Putri	Total	
Kelas I	79	68	147	4
Kelas II	64	54	118	3
Kelas III	71	49	120	3
Kelas IV	70	57	127	4
Kelas V	57	68	125	4
Kelas VI	81	59	140	4

4.1.2.5 Prestasi Sekolah

1. Prestasi dalam Bidang Akademik

Prestasi sekolah dalam bidang akademik sebagai berikut:

Tabel 4.4 Prestasi Bidang Akademik

No.	Nama Lomba Yang Diikuti	Nama Siswa Yang Mengikuti	Tahun	Prestasi yang Diraih	Bukti Fisik
1	Olimpiade Matematika	M. Ridwan Nasution	2010	Juara 6	Sertifikat
2	Puisi Matematika	Nurul Fadillah	2010	Juara 1	Piala/ Sertifikat
3	Lomba Lagu Solo	Farhan Fillya Oktama	2010	Juara 1	Piala/ Sertifikat
4	Lomba Baca Syair	Farhan Fillya Oktama	2010	Juara 2	Piala/ Sertifikat
5	Lomba Busana Melayu	Rafsan Al-Faransi	2010	Juara 3	Piala/ Sertifikat
6	Seleksi Cipta Lagu	Farhan Fillya Oktama	2010	Juara 1	Piala/ Sertifikat
7	Lomba Cipta Puisi	M. Ridwan Nasution	2010	Juara 3	Piala/ Sertifikat
8	Lomba Cipta Puisi	Nurul Fadillah	2010	Juara 3	Piala/ Sertifikat
9	Lomba Cipta Puisi	M. Ridwan Nasution	2009	Tingkat Nasional	Sertifikat
10	Lomba Wartawan Cilik	M. Ridwan Nasution	2009	Juara 1	Piala/ Sertifikat
11	Lomba Pidato B. Inggris	M. Ridwan Nasution	2009	Juara 3	Piala/ Sertifikat
12	Lomba Lagu Melayu	Farhan Fillya Oktama	2009	Juara 2	Piala/ Sertifikat
13	Lomba Baca Puisi	M. Ridwan Nasution	2009	Juara 2	Piala/ Sertifikat
14	Lomba Lintas Alam	Trisna, dkk	2009	Juara 1	Piala/ Sertifikat
15	Lomba Hiking	Mutia, dkk	2010	Harapan 1	Piala/ Sertifikat
16	Tes Standar Uji Coba UASBN 2007/2008	M. Ridwan Nasution	2008	Juara IV	Sertifikat
17	Lomba Sholat Subuh	Sinta Rahmawati	2009	Juara I	Sertifikat

2. Prestasi Sekolah dalam Bidang Sosial dan Keindahan

Prestasi sekolah dalam bidang sosial dan keindahan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Prestasi Bidang Sosial dan Kebersihan

N o.	Nama Penghargaan / Tanda Jasa	Tahun	Lembaga Pemberi Penghargaan / Tanda Jasa
1	2	3	4
1	Piagam Penghargaan Calon Sekolah Adiwiyata (sekolah peduli dan berbudaya)	2009	Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional

	lingkungan)		
2	Penghargaan Calon Sekolah Adiwiyata	2009	Gubernur Riau
3	Tropy Adiwiyata (piala)	2010	Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional
4	Piagam Adiwiyata	2010	Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional

3. Penghargaan/Tanda Jasa

Penghargaan / tanda jasa sekolah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Prestasi Penghargaan/Tanda Jasa

No.	Nama Penghargaan / Tanda Jasa	Tahun	Lembaga Pemberi Penghargaan / Tanda Jasa
1	2	3	4
1	Piagam Pemilu Anggota DPR, DPD dan DPR serta Presiden dan Wakil Presiden	2004	KPU Jakarta
2	Piagam Pemilu Anggota DPR, DPD dan DPRD serta Presiden dan Wakil Presiden	2009	KPU Jakarta
3	LSM Anugrah Melayu Riau	2010	DPP. LSM Anugrah Melayu Riau

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Perencanaan

Dalam menentukan karakter utama program PPK terdapat beberapa sub indikator didalamnya yaitu adanya jadwal khusus untuk pelaksanaan, Kurikulum 2013, buku panduan, struktur organisasi, peraturan sekolah/tata tertib, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan program PPK.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama Kepala Sekolah pada hari Rabu, 10 Maret 2021 dan wawancara bersama guru pada hari

Senin, 01 dan 08 Maret 2021 bahwa jadwal khusus program PPK dibuat dan dirancang oleh tim khusus Program PPK yang ada di SD Negeri 18 Pekanbaru, tim khusus program PPK memiliki struktur organisasi yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris dan bearnggotakan 4 orang guru, selain itu juga memiliki pengawas serta penanggung jawab yaitu kepala sekolah. Dan dimana jadwal tersebut berkaitan dengan 5 nilai karakter utama yang diimplementasikan kedalam kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran yang disusun dalam bentuk kegiatan jadwal harian dan dilaksanakan oleh guru untuk siswa. Lalu, peneliti juga telah melakukan observasi dan sudah terlihat bahwa jadwal program PPK yang telah dibuat dan dirancang oleh tim khusus program PPK terlaksana dan berjalan sesuai jadwal yang ada setiap harinya dan dilaksanakan oleh setiap walikelas maupun guru bidang studi kepada siswa dikelas maupun diluar kelas. Lalu, berdasarkan hasil observasi I, II dan III yang telah dilaksanakan bersama guru dan siswa, untuk proses kegiatan intrakurikuler didalam kelas tersebut menggunakan kurikulum 2013. Dan terlihat bahwa kurikulum 2013 yang digunakan mencakup 5 nilai karakter utama yaitu religius (terlihat seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca al-quran, sikap jujur dan toleransi dengan teman dikelas), integritas (terlihat seperti belajar kelompok dan berdiskusi didalam kelas dan memancing siswa untuk berbicara serta terdapat pojok baca didalam kelas), gotong royong (terlihat seperti adanya jadwal piket kelas rutin dengan sanksi yang disepakati lalu kegiatan belajar dengan sistem kelompok), nasionalisme (terlihat seperti bernyanyi lagu wajib nasional sebelum dan sesudah belajar ataupun lagu mars PPK secara bergantian, memiliki poster tentang sejarah dan pahlawan yang wajib ada didalam kelas) dan mandiri (terlihat seperti melatih

kemampuan siswa untuk selalu percaya diri mengerjakan PR ataupun maju kedepan kelas tanpa bantuan orang lain). Dan untuk kegiatan ekstrakurikuler sendiri terlihat ditekankan dengan kegiatan ekskul, sekolah memiliki kegiatan ekskul yang ada yaitu pramuka, paskibra, seni (musik, sastra, tari, suara, tiga dimensi), olahraga (silat, futsal/sepak bola), keagamaan (tahfiz). Di setiap sekolah itu pasti memiliki peraturan/tata tertibnya sendiri. Untuk sekolah ini, peraturannya sangat erat dengan 5 nilai karakter utama agar dapat menyesuaikan dengan Program yang ada. Peraturan sekolah menjadi hal utama dalam sebuah sekolah. Saat ini sedang maraknya penekanan karakter terhadap siswa, dan karakter bisa ditanamkan salah satunya melalui peraturan sekolah yang dibuat berkarakter. Sehingga semua kegiatan didalam kelas maupun kegiatan diluar kelas yang dilakukan disekolah berpatokan pada jadwal program PPK yang mengacu pada buku panduan program PPK yang ada dan disesuaikan dengan peraturan yang ada di sekolah.

Berdasarkan pemaparan diatas, di SD Negeri 18 Pekanbaru dalam menentukan karakter utama program PPK memiliki beberapa aspek penting yaitu jadwal khusus untuk pelaksanaan, Kurikulum 2013, buku panduan, struktur organisasi, peraturan sekolah/tata tertib, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dimana semua aspek ini saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lain disekolah ini. Sekolah menyusun jadwal harian untuk pelaksanaan program PPK ini, jadwal harian disusun oleh tim khusus program PPK (sesuai struktur organisasi yang ada), dimana jadwalnya berpedoman dengan buku panduan program PPK, dan mengikuti aturan/tata tertib sekolah yang ada,

sehingga diimplementasikan oleh guru kepada siswa baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

4.2.2 Pelaksanaan

4.2.2.1 Religius

Karakter religius meliputi nilai menghargai perbedaan, tertib, teguh pendirian, percaya diri, persahabatan, dan cinta lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama 2 orang guru pada hari Senin, 01 dan 08 Maret 2021 dan bersama 2 orang siswa pada hari Selasa, 16 Maret 2021 dan Jumat, 19 Maret 2021. Peneliti juga telah melakukan observasi I, II dan III bersama guru dan siswa bahwa 6 nilai religius tersebut diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas. Nilai menghargai perbedaan sangat menonjol terlihat ketika kegiatan keagamaan berlangsung, seperti kegiatan rutin dihari jumat dimana siswa muslim melaksanakan imtaq dan siswa nonmuslim berada diperpustakaan untuk melangsungkan kegiatan mereka juga. Lalu, ketika mata pelajaran agama berlangsung, siswa muslim didalam kelas belajar bersama guru agama dan siswa nonmuslim belajar agama diperpustakaan bersama gurunya. Dan untuk keagamaan sendiri setiap harinya siswa memiliki jadwal khusus misalnya hari senin itu jadwal membaca al-quran bersama dan dihari selasa itu jadwal sholat dhuha yang dilaksanakan secara bersama dilapangan. Dan begitu seterusnya.

Setiap ada hal yang menyangkut keagamaan, setiap agama memiliki porsi masing-masing dan saling menghargai antar perbedaan yang ada. Nilai tertib sangat terlihat ketika peraturan/tata tertib sekolah dibuat oleh sekolah dan siswa berusaha ditekankan selalu agar mampu mentaati aturan sekolah yang ada dan tata

tertib tidak hanya itu, akan tetapi juga ada didalam kelas yang dibuat oleh masing-masing wali kelasnya sehingga siswa terbiasa mengikuti aturan yang ada. Nilai teguh pendirian dan percaya diri ini saling berkaitan, dimana nilai ini terlihat ditekankan kepada siswa didalam pembelajaran, semua pelajaran dipusatkan kepada siswa, siswa dituntut aktif dan mengkespresikan dirinya sehingga siswa terlatih dengan kemampuan dirinya masing-masing. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya, berbicara bahkan maju kedepan kelas untuk memberi jawaban yang ada difikirannya serta menggunakan belajar dengan sistem kelompok, dimana guru yakin dengan sistem belajar kelompok memiliki banyak manfaat yaitu siswa mampu mengeluarkan pendapat dan kemampuannya bersama teman-temannya, siswa juga terlihat saling membantu dan bekerjasama antar temannya yang membutuhkan dan pelajaran terasa lebih aktif dan kreatif sehingga nilai persahabatan sudah tertanam kedalam diri siswa. Nilai cinta lingkungan sekitar sangat menarik disekolah ini, sekolah memiliki program khusus yaitu mengadakan “Polisi Lingkungan”, dimana kegiatan ini dilakukan oleh siswa kelas tinggi yaitu kelas 4,5 dan 6 secara bergantian setiap harinya sesuai jadwal yang disusun oleh guru piket untuk mengontrol hal-hal apa saja yang terjadi dihari itu seperti ada yang membuang sampah sembarangan, mencabut tanaman, penemuan barang hilang dll. Tugas polisi lingkungan ini mengontrol, mengawasi dan mencatat setiap kejadian siswa yang ada disekolah. Sehingga setiap harinya terdapat petugas Polisi Lingkungan disekolah yang menjadi tanggung jawab masing-masing kelas yang telah ditentukan lalu di awasi oleh guru piket pada hari tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas, di SD Negeri 18 Pekanbaru penerapan karakter religius disekolah ini begitu diperhatikan dengan beragam cara melalui kegiatan yang ada disekolah misalnya imtaq rutin setiap jumat pagi, membaca Al-Qur'an sebelum belajar, sholat dhuha, infaq jumat serta adanya program Polisi Lingkungan dimana siswa menjadi penanggung jawab lingkungan sekitarnya sesuai jadwal yang telah ditentukan dengan tugas nya masing-masing sehingga karakter ini berhasil ditanamkan kepada siswa.

4.2.2.2 Integritas

Karakter integritas meliputi nilai dapat dipercaya, keteladanan, memenuhi tugas dan keadilan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama 2 orang guru pada hari Senin, 01 dan 08 Maret 2021 dan bersama 2 orang siswa pada hari Selasa, 16 Maret 2021 dan Jumat, 19 Maret 2021. Peneliti juga telah melakukan observasi I, II dan III bersama guru dan siswa bahwa 4 nilai integritas tersebut diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas. Sekolah memiliki beberapa program salah satunya ada program kantin jujur, jadi kantin jujur ini didesain khusus oleh sekolah untuk siswa dimana ketika siswa melakukan transaksi apapun yang ada dikantin tersebut, semua dilakukan secara mandiri. Kantin jujur tidak memiliki ibu penjaga kantin akan tetapi itu memiliki kotak khusus untuk siswa meletakkan uang di dalamnya. Sehingga siswa itu melakukan transaksi secara manual dengan dirinya sendiri. Melalui hal ini nilai kejujuran siswa sangat dilatih.

Program kedua itu ada program polisi lingkungan, program ini dilaksanakan oleh perwakilan setiap kelas yang diadakan khusus kelas 4 5 dan 6. Biasanya diwakilkan oleh 2 orang siswa setiap harinya sesuai jadwal yang telah

ditetapkan. Program ini bertujuan untuk memantau lingkungan sekitar apakah ada yang melanggar peraturan atau tidak, seperti membuang sampah sembarangan, ada yang kehilangan uang ataupun pelanggaran lainnya yang terjadi dihari itu. Petugas polisi lingkungan ini akan melaporkan pelanggaran itu kepada guru yang piket di hari tersebut. Terakhir, sekolah juga menerapkan program yang namanya *resesif gender*, merupakan persamaan hak antara laki-laki dan perempuan. Jadi tidak adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan seperti pemilihan ketua kelas itu tidak ada patokan harus laki-laki ataupun perempuan, semua memiliki kesempatan yang sama. Kecuali hal lain misalnya toilet. Untuk toilet itu harus dibedakan antara laki-laki dan perempuan. Lalu, untuk di dalam kelas setiap guru memiliki kewajiban memberikan tugas kepada siswanya dan siswanya itu memiliki kewajiban pula untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu sehingga nilai dapat dipercaya nilai keteladanan nilai memenuhi tugas dan nilai keadilan Disini sangat terlihat dan sangat diterapkan melalui kegiatan yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas. 4 nilai ini sangat berkaitan dan masing-masing memiliki porsinya agar tertanam di diri siswa melalui berbagai kegiatan yang dimiliki oleh sekolah.

Berdasarkan pemaparan diatas, di SD Negeri 18 Pekanbaru penerapan karakter integritas di sekolah ini diterapkan melalui kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas melalui program-program sekolah yang telah dibuat seperti kantin jujur, polisi lingkungan serta program *resesif gender* yang dinilai sangat berpengaruh terhadap karakter siswa. Program ini ditekankan kepada siswa agar menjadi suatu keteladanan ataupun pembiasaan yang tertanam di dalam diri siswa.

4.2.2.3 Gotong Royong

Karakter gotong royong meliputi nilai bekerjasama, tolong menolong, sikap kerelawanan, anti diskriminasi, dan solidaritas. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama 2 orang guru pada hari Senin, 01 dan 08 Maret 2021 dan bersama 2 orang siswa pada hari Selasa, 16 Maret 2021 dan Jumat, 19 Maret 2021. Peneliti juga telah melakukan observasi I, II dan III bersama guru dan siswa bahwa 5 nilai gotong royong tersebut diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas. Dalam penerapan nilai karakter gotong-royong disini sangat ditekankan dengan melatih rasa empati siswa terhadap sesama maupun terhadap lingkungan.

Di sekolah ini memiliki beberapa program untuk menekankan rasa kebersamaan yang akan muncul dalam diri siswa contoh kecilnya ketika di dalam kelas, sistem pembelajaran didesain dengan sistem belajar secara berkelompok di mana dalam berkelompok siswa dapat mengenal temannya satu sama lain dan di dalam kelompok ini dibentuk dari berbagai macam kemampuan siswa, ada yang kemampuannya di atas ada yang kemampuannya sedang dan ada yang kemampuannya di bawah serta ada juga siswa dari bermacam-macam suku agama budaya dan bahasa jadi dalam satu kelompok rasa kebersamaan siswa itu akan muncul secara sendirinya dan siswa pun akan saling berinteraksi antar satu sama yang lain, nilai tolong menolong pun akan muncul secara sendirinya. Untuk program di luar kelas sekolah memiliki program wajib seperti ketika ada terjadi bencana alam di luar kota ataupun dalam kota sekolah memiliki kegiatan dimana siswa diajak untuk melakukan sumbangan. Dan sumbangan ini tidak hanya berupa uang tetapi siswa juga diajak untuk memberikan buku-buku mereka yang tidak

terpakai, pakaian yang sudah tidak terpakai dan lainnya yang masih bermanfaat serta dapat digunakan oleh orang yang lebih membutuhkan kan ketika terjadinya bencana alam. Sehingga siswa di sekolah ini dilatih untuk bekerja sama dan saling tolong menolong tanpa melihat perbedaan yang ada dan melatih kerendahan hati siswa. Kegiatan gotong royong dilaksanakan setiap hari oleh sekolah, jam masuk mulai pukul 07.00 – 12.00 jam pelajaran efektif, setelah dzuhur anak-anak diarahkan untuk sholat dzuhur, bergotong royong lalu melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler hingga jam 15.00. Setelah itu pulang.

Berdasarkan pemaparan diatas, di SD Negeri 18 Pekanbaru pengimplementasian nilai karakter gotong royong di sekolah ini sangat difokuskan dan di ditanamkan melalui dengan pelatihan rasa empati siswa terhadap sesama dengan lingkungannya tanpa membeda-bedakan satu sama lain dengan menciptakan rasa saling menghargai dan toleransi yang tinggi sehingga nilai karakter gotong-royong ini pun dapat berhasil ditanamkan di diri siswa. Kegiatan gotong royong dilaksanakan setiap hari oleh sekolah ketika jam pelajaran telah berakhir baik didalam kelas maupun diluar kelas.

4.2.2.4 Nasionalisme

Karakter nasionalisme meliputi nilai rela berkorban, unggul dan berprestasi, rasa nasionalisme, taat hukum, taat aturan dan menghormati keragaman suku,budaya dan agama. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama 2 orang guru pada hari Senin, 01 dan 08 Maret 2021 dan bersama 2 orang siswa pada hari Selasa, 16 Maret 2021 dan Jumat, 19 Maret 2021. Peneliti juga telah melakukan observasi I, II dan III bersama guru dan siswa bahwa 6 nilai nasionalisme tersebut diimplementasikan melalui kegiatan

pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas. Nilai-nilai karakter ini diterapkan melalui berbagai cara, yang pertama nilai nasionalisme, rasa nasionalisme penting ditanamkan kepada siswa sejak dini agar menghargai perjuangan para pahlawan. Ada banyak yang bisa dilakukan untuk mengingatkan perjuangan para pahlawan kepada siswa. Untuk kegiatan didalam kelas, siswa dibiasakan untuk menyanyikan lagu wajib nasional sebelum memulai pembelajaran di kegiatan awal dan di kegiatan akhir, tujuannya agar siswa mengenal macam-macam lagu wajib yang ada, lalu untuk kegiatan diluar kelas, sekolah melaksanakan kegiatan upacara rutin setiap senin pagi dan kegiatan imtaq setiap hari jumat serta siswa yang menjadi petugas-petugasnya. Sekolah menyusun jadwal khusus untuk siswa kelas 4,5 dan 6 untuk menjadi petugas secara bergantian setiap minggu nya, dengan begitu siswa memiliki penambahan pemahaman serta melatih kemampuan siswa. Nilai nasionalisme juga ditekankan pada hari-hari besar salah satunya perayaan hari pahlawan, kegiatan disekolah ini yaitu siswa diajak melaksanakan pawai, dimana masing-masing siswa memakai baju pahlawan pilihannya masing-masing yang menggambarkan karakter pahlawan tersebut, kegiatan pawai ini sangat bermakna dalam melatih ingatan siswa untuk mengenal dan mengenang para pahlawan. Setelah siswa memiliki pemahaman tentang sejarah para pahlawan, siswa diberi pemahaman kembali tentang macam-macam perbedaan yang ada serta sejarah bangsa indonesia melalui berbagai kegiatan tersebut, bahwa kita memiliki berbagai macam suku, agama, ras dan budaya, perbedaan inilah yang menyatukan kita dan perlahan-lahan siswa dilatih agar dapat saling menghargai satu sama lain. Siswa pun dikenalkan dengan aturan-aturan hukum yang berlaku, dengan pembiasaan kecilnya yaitu sekolah

membuat tata tertib sekolah, dimana tata tertib sekolah ini harus ditaati siswa dan memberi sanksi kecil jika ada yang melanggarnya yang dipantau oleh petugas polisi lingkungan disekolah, dengan pembiasaan kecil disekolah ini. Siswa menjadi paham aturan hukum beserta sanksinya yang ada dinegara kita.

Terealisasi nya nilai-nilai diatas, memunculkan rasa saling menghargai dan toleransi siswa, contoh kecilnya lagi ketika didalam kelas, saat belajar berkelompok, rasa kebersamaan siswa sangat terlihat untuk saling membantu satu sama lain dengan teman sebayanya. Sehingga siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata dapat membantu temannya yang memiliki kemampuan cukup rendah. Sekolah pun memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan siswanya dengan melibatkan diri dalam kegiatan olimpiade, dengan mengikuti kegiatan ini sangat melatih kemampuan serta prestasi siswa. Sehingga semua nilai karakter ini sangat erat kaitannya. Apabila satu tertanam di diri siswa, maka nilai yang lain akan muncul juga didalam diri siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas, di SD Negeri 18 Pekanbaru pengimplementasian nilai karakter nasionalisme ini fokus kepada penanaman sikap saling menghargai perbedaan, toleransi dan apresiasi terhadap kemampuan yang dimiliki atau dicapai oleh diri sendiri dengan berbagai kegiatan sekolah yang ada seperti kegiatan rutin menyanyikan lagu wajib nasional sebelum pelajaran dimulai serta sesudah jam pelajaran, upacara rutin setiap senin pagi, pawai memperingati hari pahlawan dengan memakai baju khas para pahlawan, serta pembiasaan

mentaati tata tertib sekolah yang berkaitan dengan 5 nilai karakter utama. Dengan begitu, perlahan nilai karakter ini dapat terlihat didalam diri siswa.

4.2.2.5 Mandiri

Karakter mandiri meliputi nilai bekerjasama, kreatif dan berani. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama 2 orang guru pada hari Senin, 01 dan 08 Maret 2021 dan bersama 2 orang siswa pada hari Selasa, 16 Maret 2021 dan Jumat, 19 Maret 2021. Peneliti juga telah melakukan observasi I, II dan III bersama guru dan siswa bahwa 3 nilai mandiri tersebut diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas. Nilai karakter mandiri ini ditekankan kepada siswa dengan berbagai cara, siswa dilatih untuk mampu berfikir kritis, mampu mengekspresikan dirinya serta tidak sungkan untuk bekerjasama dengan teman sebaya nya dalam bertukar pikiran. Didalam kelas, sekolah memakai sistem belajar mandiri dan kelompok, ketika belajar mandiri siswa dituntut untuk berani dan mampu mengembangkan kemampuannya seperti diberi tugas dalam waktu yang singkat serta diberi latihan ketika selesai penjelasan materi oleh guru dan ketika belajar kelompok, siswa diajarkan untuk dapat berkomunikasi baik antar teman dan berdiskusi yang baik terhadap sesama begitupun tugas-tugas yang diberikan secara berkelompok. Setelah itu, keberanian siswa pun dilatih dengan melibatkan siswa dengan berbagai kegiatan disekolah, misalnya tampil menjadi petugas upacara, imtaq, ikut perlombaan, maju didepan kelas serta mengikuti kegiatan ekskul, dimana kegiatan ekskul ini diadakan untuk mengembangkan kekreatifan siswa, sehingga tidak hanya pembelajaran intrakurikuler yang siswa dapat, tetapi kegiatan ekstrakurikuler juga didapatkannya.

Berdasarkan pemaparan diatas, di SD Negeri 18 Pekanbaru nilai karakter mandiri ini diimplementasikan kepada siswa melalui kegiatan intrakurikuler dimana mampu melatih keberanian dan rasa kebersamaan siswa serta kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan diri serta dengan berfikir secara kreatif. Tidak hanya didalam kelas, akan tetapi juga diluar kelas melalui kegiatan yang diadakan oleh sekolah yaitu ketika berada didalam kelas siswa diarahkan untuk belajar secara berkelompok lalu siswa selalu diberi kesempatan untuk tampil didepan kelas maupun dilapangan sekolah ketika ada peringatan acara-acara tertentu dan mengikuti perlombaan yang tersedia baik sesuai ekstrakurikulernya maupun minat dan bakat lainnya.

4.2.3 Evaluasi Program PPK

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama Kepala Sekolah pada hari Rabu, 10 Maret 2021 dan wawancara bersama guru pada hari Senin, 01 dan 08 Maret 2021 bahwa setiap pelaksanaan kegiatan itu pasti ada evaluasinya. Dalam perencanaan dan pelaksanaan program PPK yang dipegang oleh tim khusus PPK yang ada disekolah ini, evaluasi dilaksanakan setiap 6 bulan sekali atau setiap pertengahan semester. Peneliti juga telah melakukan observasi I, II dan III bersama guru dan siswa, bahwa bentuk evaluasi yang dilaksanakan yaitu seperti berdiskusi bersama guru dan anggota tim PPK, diskusi dilaksanakan guna untuk saling bertukar cerita sejauh mana program ini telah terlaksana, apa saja hambatan yang terjadi dalam pertengahan semester ini, apa saja kekurangan dan kelebihanannya serta apa yang perlu diperbaiki serta ditingkatkan kembali. Dalam hal ini, kegiatan evaluasi dilaksanakan secara tertutup diruangan kepala sekolah agar mendapatkan hasil terbaik dalam kemajuan program PPK disekolah ini.

Berdasarkan pemaparan diatas, di SD Negeri 18 Pekanbaru pelaksanaan evaluasi program PPK dilakukan setiap 6 bulan sekali atau setiap pertengahan semester dilaksanakan secara tertutup dengan bentuk kegiatan diskusi oleh kepala sekolah, guru wali kelas dan tim khusus program PPK dengan berdiskusi sejauh mana program ini sudah diterapkan, apa saja kendala dan hambatannya dan apa yang perlu dikembangkan sehingga dapat meningkatkan pelaksanaan program PPK disekolah.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi Program PPK di SDN 18 Pekanbaru. Data penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara bersama kepala sekolah, guru dan siswa, lalu observasi sebanyak tiga kali dan dokumentasi. Selama penelitian dilakukan, pengimplementasian program PPK sudah terlihat dengan berbagai macam kegiatan sekolah yang dinilai cukup baik sehingga program PPK ini terlaksana.

Hasil penelitian relevan yang sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Mediati (2014) dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Di SD Negeri Sidomulyo 04 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Pendidikan Karakter di SD Negeri Sidomulyo 04 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah ini telah mengimplementasikan pendidikan karakter sejak tahun pelajaran 2004, pendidikan

karakter diimplementasikan melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan pembiasaan diri. Melalui kegiatan intrakurikuler, pendidikan karakter dilaksanakan dalam pembelajaran setiap mata pelajaran, mulai penyusunan RPP, pelaksanaan pembelajaran dikelas, dan evaluasi. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, pendidikan karakter dilaksanakan melalui kegiatan kepramukaan, seni, budaya dan keterampilan. Selanjutnya pendidikan karakter dilakukan melalui pembiasaan diri yaitu bersalaman dan memberi salam setiap pagi, mendengarkan lagu nasional, daerah dan religi yang diputar dari ruang majelis guru setiap pagi dan setiap kerja bakti. Guru dan sekolah sangat berperan penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter tersebut dan peserta didik memberi respon positif terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah tersebut.

Dalam pelaksanaan program PPK di SD Negeri 18 Pekanbaru, sekolah memiliki tim khusus yang diketuai oleh Ibu Seri Purnama Siregar, S.Pd, memiliki wakil, bendahara, sekretaris serta beranggotakan 4 guru lainnya. Dimana masing-masing anggota memiliki tanggung jawab yang besar dalam terlaksananya program ini disekolah. Program PPK tidak hanya diimplementasikan didalam pembelajaran, akan tetapi juga diimplementasikan diluar pelajaran seperti kegiatan ekskul, perayaan hari besar, kegiatan wajib (upacara, imtaq, berdoa sebelum belajar, menyanyikan lagu wajib nasional/mars PPK sebelum dan sesudah belajar, sholat berjamaah, perlombaan sekolah), kegiatan sosial (bantuan bencana alam) serta adanya kantin jujur dan polisi lingkungan. Semua ini menjadi pendukung dalam penerapan program PPK.

Menurut Usman (dalam Syafrianto 2015:68), implementasi itu berupa proses terencana yang dilaksanakan oleh seseorang dalam mencapai sebuah tujuan dari kegiatan itu sendiri, lalu Menurut Browne (dalam Syafrianto 2015:68) implementasi itu berupa perluasan dari sebuah aktivitas yang saling menyesuaikan dan implementasi adalah sebuah sistem yang dapat diciptakan atau rekayasa pribadi dan sangat terlihat jelas bahwa pengimplementasian program PPK mencakup perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. Dimana perencanaan yang dilakukan melalui persiapan program pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas oleh tim khusus program PPK disekolah, dan dilaksanakan oleh guru lalu dievaluasi secara bersama oleh kepala sekolah dan tim khusus program PPK sehingga dapat mencapai tujuan dari melaksanakan program ini. Jadi, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pengimplementasian program PPK dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Menipisnya karakter siswa saat ini yang dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya era globalisasi, sekolah dituntut untuk mampu menekankan karakter kepada siswa sejak dini, agar generasi penerus bangsa menjadi pribadi, berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah, program PPK dirancang untuk meningkatkan kemampuan yang berkarakter serta penekanan kepada siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik dimasa yang akan datang sesuai dengan Menurut Lickona (dalam Gunawan 2012:23) pendidikan karakter itu sebuah proses yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan kepribadian seseorang berdasarkan nilai dan norma yang ada. Dimana penerapan karakter kepada siswa oleh guru dalam pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas sehingga siswa dapat terlatih, Menurut Philips (dalam Muslich 2011:70) karakter

itu berupa penampilan seseorang yang bermuat dalam sikap, fikiran dan perilaku. Dengan tujuan agar siswa memiliki 5 nilai karakter utama yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Zubaedi 2011:16) pendidikan karakter bertumpu pada nilai-nilai luhur yang ditampilkan dengan berinteraksi dengan dirinya, diri sendiri, masyarakat dan lingkungan, serta berupaya menumbuhkan kecerdasan ideologi, penghargaan terhadap sikap dan kemampuan praktis berperilaku. Pendidikan karakter ditanamkan sejak dini, waktu yang paling tepat menanamkan karakter kepada siswa adalah sejak dibangku sekolah dasar, disekolah ini penenerapan pendidikan karakter melalui program PPK, dimana salah satu karakternya ada religius dan gotong royong yang didalamnya mencakup nilai menghargai perbedaan, tertib, teguh pendirian, percaya diri, persahabatan, dan cinta lingkungan sekitar lalu nilai bekerjasama, tolong menolong, sikap kerelawanan, anti diskriminasi, dan solidaritas. Nilai-nilai ini sebagai pendukung penekanan dan penanaman nilai karakter disekolah ini dan diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari siswa. Siswa dilatih untuk selalu menghormati perbedaan suku,ras,budaya dan agama dilingkungan kelas maupun diluar kelasnya, untuk selalu bisa mentaati aturan sekolah maupun aturan hukum, kepercayaan diri siswa dilatih dengan mengembangkan kemampuan siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan dirinya baik bersama teman sebaya maupun didepan umum, serta melatih rasa empati siswa terhadap sesama misalnya didalam kelas dengan kerja kelompok dan jika diluar kelas itu membantu orang lain yang membutuhkan bantuan.

Menurut Majid (dalam Gunawan 2012:37) ada 7 ciri-ciri kualitas yang perlu dalam pendidikan karakter yang pertama ada pemberdayaan, artinya guru harus memiliki kemampuan dalam mengajarkan karakter kepada siswa yaitu dimulai dari dirinya sendiri terlebih dahulu, disekolah ini dalam pengimplementasian program PPK, sekolah memiliki tim khusus, tim ini merupakan pedoman bagi guru-guru lain terutama guru wali kelas dalam pelaksanaan program PPK ini, setelah program pembelajaran serta jadwal untuk pelaksanaan PPK ini ada, maka guru terlebih dahulu harus mempersiapkan dirinya sendiri. Seperti, guru sudah terlebih dahulu hafal mars PPK, guru harus terlebih dahulu menguasai 5 nilai karakter dan mengimplementasikannya.

Hal ini sangat terlihat di SD Negeri 18 Pekanbaru ini. Sehingga siswa dapat melihat contoh dari teladan yang baik dari gurunya sendiri. Yang kedua, Efektif, penanam karakter pada siswa diharapkan harus mampu berjalan secara efektif, dalam penerapan program PPK, sekolah memiliki jadwal khusus, jadi seluruh kegiatan disekolah ini, mengikuti jadwal yang telah disusun dan disepakati bersama sebelumnya. Yang ketiga, *Extended Into Community*, artinya adanya komunitas atau kelompok yang mendukung dalam penanaman nilai karakter kepada siswa, untuk hal ini sudah terlihat jelas, SDN 18 Pekanbaru ini sudah memiliki tim khusus program PPK. Sehingga penggerak program ini telah tersedia dan selalu meningkatkan program nya. Yang keempat, *Embedded*, artinya penanaman nilai karakter harus menyeluruh dengan mengaitkannya dalam perangkat pembelajaran serta kurikulum yang ada.

Dalam perencanaan program PPK salah satunya terdapat persiapan kurikulum, yaitu menggunakan kurikulum 2013 dimulai dari kegiatan awal, inti dan penutup, semuanya berkaitan dengan 5 nilai karakter utama dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, serta berdiskusi. Untuk didalam kelas sendiri, sering menggunakan metode pembelajaran secara berkelompok, selain dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa, juga dapat meningkatkan interaksi antar siswa sehingga cara tersebut dinilai efektif oleh sekolah, lalu sekolah juga menyediakan media pembelajaran berupa infocus, patung pembelajaran, gambar, poster, dll yang dapat digunakan untuk pembelajaran. Yang kelima, *Engaged*, artinya penanaman nilai karakter harus menampilkan topik-topik yang ada dan cukup menarik. Guru biasanya melakukan apersepsi sebelum memulai pembelajaran, apersepsi tidak hanya berupa nyanyi ataupun menampilkan video, tetapi terkadang apersepsi dilakukan dengan pemanasan yang diberikan oleh guru berupa cerita seperti masalah-masalah yang lagi terkenal saat itu, lalu dikaitkan guru dengan materi pembelajaran dihari itu. Terkadang juga melakukan apersepsi dengan bermain bahkan belajar sambil bermain dilapangan sekolah. Yang keenam, *Epistemological*, artinya dalam penanaman nilai karakter harus adanya keterkaitan antara pola fikir dan tindakan yang akan dilakukan. Setiap hal yang sedang berusaha guru kembangkan, misalnya disekolah itu berlaku sistem resesif gender yaitu persamaan hak antara laki-laki dan perempuan, hal itu tidak hanya sekedar ucapan saja akan tetapi benar-benar diterapkan disetiap lingkungan kelasnya, seperti dalam strutur kelas itu tidak ada aturan khusus bahwa hanya laki-laki yang boleh menjadi ketua kelas, tidak. Siapa saja boleh asalkan dia mampu dan mau

bertanggung jawab. Yang ketujuh, *Evaluative*, artinya dalam penanaman nilai karakter ada hal-hal yang diharapkan akan tercapai nantinya yaitu meningkatkan kualitas diri siswa.

Setelah program PPK terlaksana, biasanya setiap 6 bulan sekali tim khusus program PPK itu melaksanakan evaluasi seperti rapat tertutup antara tim khusus, guru wali kelas dan kepala sekolah dalam perkembangan penerapan program ini. Jadi pendidikan karakter disekolah ini sangat-sangat diutamakan dari segala hal, mulai dari pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas mencakup sikap, ucapan dan tingkah lakunya agar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai yaitu melatih siswa agar mampu menghadapi tantangan dimasa yang akan datang sesuai dengan pandangan Menurut Lickona (2012:100), menyampaikan bahwa tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah untuk membimbing generasi muda menjadi lebih pintar dan berperilaku baik, pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral yang baik.

Menurut Atik Maisaro (2018), ada 5 nilai karakter utama dalam Program PPK yaitu religius, inetgritas, gotong royong, mandiri, nasionalisme. Dimana 5 nilai ini diimplementasikan berpatokan dengan beberapa komponen nilai didalamnya. Menurut Kemendikbud (dalam Nuraisyah, 2018:3), karakter religius meliputi nilai menghargai perbedaan, tertib, teguh pendirian, percaya diri, persahabatan, dan cinta lingkungan sekitar. Karakter integritas meliputi nilai dapat dipercaya, keteladanan, memenuhi tugas dan keadilan. Karakter gotong royong meliputi nilai bekerjasama, tolong menolong, sikap kerelawanan, anti diskriminasi, dan

solidaritas. Karakter mandiri meliputi nilai bekerjasama, kreatif dan berani. Karakter nasionalisme meliputi nilai rela berkorban, unggul dan berprestasi, rasa nasionalisme, taat hukum, taat aturan dan menghormati keragaman suku, budaya dan agama. Dari kelima 5 nilai karakter utama ini, penerapannya melalui 3 tahap, yaitu perencanaan pelaksanaan dan evaluasi sesuai dengan pandangan menurut Akbar (dalam Nuraisyah 2018:7). Tahap perencanaan. Pada tahap perencanaan ini, memiliki tujuan untuk memberikan sebuah gambaran tentang konsep dasar program PPK, serta bagaimana nantinya pelaksanaan PPK. Tahapan perencanaan program PPK yaitu:

- a) Menyusun jadwal harian atau mingguan (berupa jadwal program pembelajaran setiap harinya)
- b) Mendesain kurikulum 2013 berkaitan dengan PPK (RPP dan Silabus bagi wali kelas)
- c) Membuat peraturan sekolah (Tata tertib sekolah yang berkaitan dengan 5 nilai karakter utama)
- d) Pengembangan kegiatan intrakurikuler (Proses belajar mengajar dimulai dari kegiatan awal, inti dan penutup)
- e) Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler (Pramuka, paskibra, seni (musik, sastra, tari, suara, tiga dimensi), olahraga (silat, futsal/sepak bola), keagamaan (tahfiz).

Lalu, tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan:

- a) Pengintegrasian nilai karakter Religius (Kegiatan imtaq, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, infaq rutin, kantin jujur serta adanya polisi lingkungan)

- b) Pengintegrasian nilai karakter Nasionalisme (Mengingat serta perayaan hari-hari besar seperti hari pahlawan dengan melaksanakan pawai menjadi pahlawan menggunakan pakaian-pakaian pahlawan, menyanyikan lagu wajib nasional ataupun lagu mars PPK, adanya mata pelajaran PPkN untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan siswa akan sejarah)
- c) Pengintegrasian nilai karakter Gotong Royong (Metode pembelajaran berkelompok agar siswa saling berinteraksi satu sama yang lain, serta adanya kegiatan gotong royong rutin setiap pulang sekolah, adanya piket kelas serta polisi lingkungan yang meningkatkan kesadaran siswa)
- d) Pengintegrasian nilai karakter Integritas (Terdapat program resesif gender yaitu persamaan hak antara laki-laki dan perempuan sehingga tidak adanya perbedaan dalam pelakuan antara laki-laki maupun perempuan, mulai dari kepemimpinan, dan hal lain terkecuali untuk toilet, itu dibedakan. Sehingga pemikiran siswa dapat terbuka untuk hal-hal seperti ini. Dalam mengembangkan kemampuan siswa, guru juga memberi tanggung jawab seperti pemberian tugas rumah, dimana hal ini dapat mempengaruhi pola fikir siswa yang akan terus terlatih dalam pemahaman sebuah materi pelajaran).
- e) Pengintegrasian nilai karakter Mandiri (tampil menjadi petugas upacara, imtaq, ikut perlombaan, maju didepan kelas serta mengikuti kegiatan ekskul, dimana kegiatan ekskul ini diadakan untuk mengembangkan kekreatifan siswa, sehingga tidak hanya pembelajaran intrakurikuler yang siswa dapat, tetapi kegiatan ekstrakurikuler juga didatarkannya).

Sekolah juga melakukan kerjasama yang erat bersama orang tua siswa/wali murid, dimana orang tua berperan penting akan pendidikan siswa ketika berada

dirumah maupun dilingkungan masyarakat. Dengan harapan, pengimplementasian program PPK ini bisa terlaksana secara maksimal dari berbagai pihak pendukung yang tersedia. Sekolah ini telah berupaya semaksimal mungkin dalam pengimplementasian program PPK ini, mulai dari berbagai aspek, jalinan komunikasi yang tidak pernah putus antar guru dengan guru, guru dengan siswa serta guru dengan orang tua/wali murid dengan menggunakan bantuan teknologi yaitu adanya Group WhatsApp yang dimiliki sekolah khusus untuk para guru-gurunya, dan setiap wali kelas juga memiliki Group WhatsApp bersama orang tua/wali murid siswa agar memudahkan dalam penyampaian informasi, pemberian tugas, penyampaian materi serta komunikasi tentang perkembangan siswa dirumah maupun disekolah.

Terlihat bahwa kelima nilai karakter tersebut diintegrasikan didalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Terlaksananya program PPK, pastinya harus tetap ditingkatkan agar program ini akan dapat berkembang lebih baik lagi kedepannya, sekolah memiliki jadwal khusus untuk berdiskusi bersama kepala sekolah, tim khusus PPK dan para guru wali kelas setiap pertengahan semester atau 6 bulan sekali berupa pertukaran pikiran, sejauh mana program PPK ini telah terlaksana, apa saja hambatannya dan bagaimana solusinya sesuai dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017), bahwa tujuan evaluasi adalah untuk mendapatkan data untuk memahami efektivitas rencana PPK, memahami pencapaian rencana PPK, memperoleh informasi tentang kendala atau kesulitan dalam pelaksanaan rencana tersebut, dan untuk mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan rencana PPK.

Berdasarkan pemaparan diatas di SD Negeri 18 Pekanbaru, karakter saat ini sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa sejak dini. Sekolah memiliki berbagai kegiatan serta program dalam pengembangan karakter kepada siswa dengan harapan agar siswa dapat menjadi manusia yang berakarakter serta berguna bagi bangsa dan negara dan siswa mampu menghadapi era perkembangan zaman dimasa yang akan datang.





Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang Implementasi Program PPK di SD Negeri 18 Pekanbaru, dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1. Perencanaan

Implementasi Program PPK dilihat dari perencanaannya sudah baik, mulai dari kesiapan pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler nya, sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk mendukung terlaksananya program ini serta guru-guru dengan kemampuan yang luar biasa yang dibimbing oleh kepala sekolah dalam persiapan penerapan program PPK ini.

5.1.2. Pelaksanaan

Program PPK di SD Negeri 18 Pekanbaru ini sudah terlihat cukup baik, dengan kerjasama antar kepala sekolah, guru dan orang tua/wali murid untuk penerapan program ini melalui kegiatan pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas, didukung dengan berbagai kegiatan rutin sekolah sesuai dengan tata tertib yang berlaku. Pelaksanaan program PPK ini terfokus kepada wali kelas sebagai guru yang menanamkan 5 nilai karakter utama didalam kelas dengan pembiasaan dilingkungan sekitar siswa. Serta orang tua/wali murid yang ikut membantu dalam penerapan 5 nilai karakter utama dilingkungan sosial siswa.

5.1.3. Evaluasi

Program PPK di SD Negeri 18 Pekanbaru terlihat sudah baik, kepala sekolah bersama tim khusus PPK dan guru kelas lainnya melakukan evaluasi

secara rutin dengan tujuan agar penerapan program ini semakin baik dan sempurna untuk kedepannya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dilapangan tentang Implementasi Program PPK di SD Negeri 18 Pekanbaru, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

a. Sekolah

Pengimplementasian program PPK ini menurut peneliti sangat penting untuk saat ini, sekolah sebagai lembaga yang menyediakan segala aspek dalam berjalanya suatu program pendidikan, keberhasilan dalam penerapan program ini tentunya memerlukan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu alangkah baiknya lebih di tingkatkan kembali kerjasama antar sekolah dengan pendukung lainnya yang dapat membantu agar penerapan program PPK ini dapat lebih baik lagi dari saat ini. Dan agar program PPK ini tidak akan berhenti ditempat saja, akan tetapi dapat berkembang ke generasi seterusnya.

b. Guru

Pengimplementasian program PPK dilaksanakan oleh guru. Guru merupakan kunci utama dalam keberhasilan program PPK ini, tantangan besar guru dalam penerapan program ini adalah hambatan yaitu tidak sesuai harapan dengan kenyataan yang ada dilapangan, untuk itu guru diharapkan dapat lebih menguasai berbagai kondisi, memiliki berbagai cara agar rencana-rencana yang telah dirancang untuk program ini dapat lebih terlaksana dengan baik.

c. Siswa

Pengimplementasian program PPK ini ditujukan kepada siswa dan objeknya adalah siswa dengan harapan agar mampu menjadi generasi penerus bangsa yang baik. Tantangan besar siswa dalam menerima semua pembelajaran saat ini adalah teknologi, untuk itu perlu nya kontrol diri siswa terhadap hal-hal negatif yang dapat berdampak buruk akan masa depan diri sendiri.

d. Peneliti Lanjutan

Program PPK adalah program karakter yang ada disekolah. Karakter merupakan hal yang tidak akan punah, selalu tertanam didalam diri seseorang. Untuk kedepannya, peneliti selanjutnya bisa mengembangkan penelitiannya dengan berbagai macam jenis karakter serta pengimplementasiannya di Sekolah Dasar yang ada di Pekanbaru dengan metode yang lebih bervariasi lagi agar kita sebagai calon pendidik lebih dapat menguasai dan mengetahui bagaimana saja bentuk karakter yang ada di Sekolah, apa saja hambatan yang terjadi serta nilai positif dan negatif yang terjadi dilapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningrum, Sudaryanti & Purwanto. *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan*. Vol.6
- Chan, Faizal, dkk. 2019. *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Di Sd Negeri 187/1 Teratai*. Jurnal Pendas Mahakam Vol 4 (2). 137-145.
- Diana Ulfa, dkk. 2019. *Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Oleh Tim Pelaksana Ppk Di Smp Unesa 1 Surabaya*. Kajian Moral dan Kewarganegaraan Vol. 07 No. 03 1285-1300.
- Gunawan, Heri. 2012. *Konsep dan Implementasi Pendidikan Karakter*, Bandung: Alfabeta.
- Hariyanto. 2011. *Pendidikan Karakter*, Surabaya: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Khotimah, Desy Nurlaida. 2019. *Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5s Di Sekolah Dasar*. Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 2 No. Hal. 28-31.
- Khotimah Nurul,dkk. 2017. *Analisis Kesalahan Jawaban Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Balok di Kelas VIII Semester II SMP Negeri 2 Jayapura*. Jurnal Ilmiah Vol. 3 No.1
- Koesoema A. Doni, 2007. *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Grasindo.
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-ruzz Meida.
- Lickona, Thomas. 2012. *Education Of Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Bandung.PT Bumi Aksara.
- Maisaro, Atik, dkk. 2018. *Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*. Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan Vol.1 No.3 Hal 302-312.
- Mahmud. 2012. *Konsep dan Implementasi Pendidikan Karakter*, Bandung: Alfabeta.
- Muslich, Mansur. 2014. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ma'mur, Asmani Jamal. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mediati, Nani. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sd Negeri Sidomulyo 04 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang*. Jurnal Satya Widya, Vol. 30, No.2 Hal 104-111.
- Nuraisyah, Eny, dkk. 2018. *Pelatihan Penyusunan Program Penguatan Pendidikan Karakter Guru Paud Malang*. Jurnal Karinov Vol.1 No.3.

- Purnama, Ayu Purry. 2018. *Implementasi Program Pendidikan Karakter (Ppk) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Di Sma Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampun,. Bandar Lampung.
- Samani, Muchlas, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter*, Surabaya: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukrawati, Ni Made. 2020. *Nilai Karakter dan Tujuan Pendidikan Hindu*. Jurnal Ilmu Agama & Kebudayaan. Vol. 20. No. 1
- Sujiman. 2019. *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menyusun RPP Berbasis PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) melalui IHT di SD Negeri Porong Kabupaten Sidoajo*. Jurnal Mitra Pendidikan. Vol.3. No.3
- Syafrianto, Eka. 2015. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Gama Islam Berwawasan Rekontruksi Sosial*. Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6.
- Undang-Undang Nomor 20. Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi*, Jakarta: Kencana.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Bengkulu: Prenadamedia Group.